

**KONTRIBUSI ORGANISASI MPTT (MAJELIS PENGKAJIAN
TAUHID TASAWUF) TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT
DI KECAMATAN SINGKIL**



**Diajukan Oleh :
SURYATI
NIM : 5032020008**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryati


Nim : 5032020008

Jenjang : Magister (S2)

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah dalam tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, April 2022

 yang menyatakan

Suryati

Nim. 5032020008

PENGESAHAN

Judul Tesis : Kontribusi Organisasi MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid
Tasawuf) Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlak
Masyarakat di Kecamatan Singkil

Nama : Suryati

Nim : 5032020008

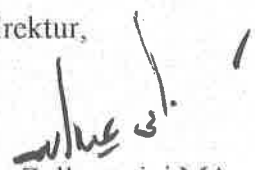
Program Stud : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian :-

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama

Langsa juli 2022

Direktur,


Dr. Zulkarnaini, MA.

NIDN.2011056701

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan

di

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Oleh :

SURYATI

Nim: 5032020008

Tanggal ujian : 28 juni 2022

Periode wisuda : Semester genap

Disetujui oleh :

1. Nama pembimbing: Dr. Mohd. Nasir, M.A
NIP.19771218200604 1 008
2. Nama pembimbing : Dr. Hamdani, M.A
NIDN.2010018402
3. Penguji : Dr. Muhaini, M.A
NIP. 19680616 199905 1 002
4. Penguji : Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112200801 2 015

()

()

()

()

Direktur program pasca sarjana


Dr. Zulkarnaini, M.A

NIP. 19670511 199002 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis Berjudul : Kontribusi Organisasi MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid
Tasawuf) Terhadap Perkembangan Akhlak Masyarakat Di
Kecamatan Singkil


Nama : Suryati

Nim : 5032020008

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Mohd Nasir MA

Pembimbing I ()

Sekretaris : Burhanudin Sihotang, MA. ()

Anggota : Dr. Muhaini, MA

Penguji I ()

: Dr. Syafieh. M, Fil.I

Penguji II ()

: Dr. Hamdani, MA.

Pembimbing II/Penguji III ()

Diuji di Langsa pada Rabu 25 Mei 2022

Pukul : 09.00 WIB - Selesai

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu`Alaikum Wr Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KONTRIBUSI ORGANISASI MAJELIS PENKKAJIAN TAUHID TASAWUF (MPTT) DALAM PERKEMBANGAN AKHLAK MASYARAKAT DI KECAMATAN SINGKIL

Yang ditulis oleh :

Nama : SURYATI


Nim : 5032030008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu`Alaikum Wr. Wb.

Langsa, Januari 2022
Pembimbing I


Dr. Mohd Nasir. MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu`Alaikum Wr Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KONTRIBUSI ORGANISASI MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF (MPTT) DALAM PERKEMBANGAN AKHLAK MASYARAKAT DI KECAMATAN SINGKIL

Yang ditulis oleh :

Nama : SURYATI

Nim : 5032030008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu`Alaikum Wr. Wb.

Langsa, Januari 2022

Pembimbing II



Dr. Hamdani. MA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ظ	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zūkira	: ذَكَرَ
yażhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوَلَ

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اِيَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِيِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِيُو	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قَالَ
ramā	: رَمَا
qīla	: قِيلَ
Yaqūlu	: يَقُولُ

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-atfâl : روضة الأطفل

al-Madînah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufũ al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa aful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalîl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرّها و مرسها
walillāhi ‘alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata’a ilaihi sabīla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi’a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur’ānu

syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

**Kontribusi Organisasi MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf)
Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlak Masyarakat di Kecamatan
Singkil.**

Suryati

Suryati, 5032020008, *Kontribusi Organisasi MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf) Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Singkil*. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Pembimbing (I) Dr. Mohd Nasir, MA. Pembimbing (II) Dr. Hamdani, MA

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan dalam memperbaiki akhlak seseorang, inilah yang menjadi kasus utama yang harus dipecahkan dalam dunia pendidikan agar masyarakat bisa berakhlak yang baik. dalam hal ini pendidikan bisa dirasakan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Pendidikan terdiri atas tiga jenis. (formal) Pendidikan persekolahan. (informal) pendidikan keluarga. (non formal) pendidikan dalam masyarakat. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (bentuk pendidikan non-formal) merupakan satu bentuk organisasi yang bercirikan dengan amalan *dzikir rateb siribe* yang sangat berpengaruh terhadap perubahan pendidikan akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya MPTT terhadap perkembangan akhlak masyarakat Singkil peneliti melakukan sebuah penelitian dengan masalah (1) bagaimana strategi MPTT dalam membentuk akhlak masyarakat Singkil dan (2) bagaimana kontribusi MPTT terhadap perubahan akhlak masyarakat Singkil. Dengan tujuan : (1) menganalisis strategi MPTT dalam membentuk akhlak masyarakat. dan (2) menganalisis kontribusi MPTT terhadap perubahan akhlak masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang akan menggambarkan secara nyata mengenai keadaan yang terjadi di lapangan yang dilakukan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Data primer dalam penelitian ini di ambil melalui data wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa buku, jurnal, bahan bacaan lainnya serta hasil analisis yang diperoleh dalam observasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) MPTT menggunakan tiga strategi dalam membentuk akhlak masyarakat yaitu (a. Pengajian dan *dzikir rateb siribe*. b. Pengelompokan pengajian. c. Penerapan berbuat baik). (2) MPTT sangat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan akhlak masyarakat Singkil dengan cara sumbangan ide seperti pengajian dan dakwah, kemudian berkontribusi dengan cara pembuatan program seperti membuat program pengajian berkelompok.

Kata Kunci : Perkembangan., Organisasi, Pendidikan dan Akhlak.

The Contribution of the MPTT Organization (Assembly for the Study of Tauhid Sufism) to the Development of Community Moral Education in Singkil District.

Suryati

Suryati, 5032020008, Contribution of the MPTT Organization (Assembly for the Study of Tauhid Sufism) to the Development of Community Moral Education in Singkil District. Thesis, Islamic Religious Education Program, Postgraduate Program at the Langsa State Islamic Institute (IAIN). Supervisor (I) Dr. Mohd Nasir, MA. Supervisor (II) Dr. Hamdani, MA

Abstract

Education is a form of activity in improving one's morals, this is the main case that must be solved in the world of education so that people can have good morals. In this case, education can be felt anywhere, anytime and with anyone. Education consists of three types. (formal) School education. (informal) family education. (non-formal) education in society. The Council for the Study of Tauhid Sufism (a form of non-formal education) is a form of organization characterized by the practice of dhikr rateb siribe which is very influential on changes in the moral education of the community in Singkil District. To find out how influential MPTT is on the moral development of the Singkil community, the researchers conducted a study with the problems (1) how is the MPTT strategy in shaping the morals of the Singkil community and (2) how is the contribution of MPTT to changes in the morals of the Singkil community. With the aim of: (1) analyzing the MPTT strategy in shaping people's morals. and (2) analyze the contribution of MPTT to changes in people's morals. This research is a qualitative research with a descriptive method, namely research that will clearly describe the conditions that occur in the field conducted in Singkil District, Aceh Singkil Regency. The primary data in this research were taken through interview data. Secondary data in this study are in the form of books, journals, other reading materials and the results of the analysis obtained in research observations.

The results showed that (1) MPTT used three strategies in shaping the morals of the community, namely (a. Recitation and zikir rateb siribe. b. Study grouping. c. Application of doing good). (2) MPTT greatly contributes to the development of the moral education of the Singkil community by donating ideas such as recitation and da`wah, then contributing by means of making programs such as making group recitation programs.

Keywords : Development, Organizaton, Education, and Morals.

مساهمة المنظمة (جمعية دراسة الصوفية التوحيد) في تطوير التربية الأخلاقية في مجتمع سنجكيل

سورياتي

سورياتي، مساهمة تنظيمية (جمعية دراسة الصوفية التوحيد) لتطوير التربية الأخلاقية المجتمعية في منطقة سنجكيل. أطروحة، برنامج التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا من معهد ولاية لانجسا الإسلامي. المشرف (الأول) د. محمد ناصر، ماجستير. المشرف (الثاني) د. حمداني، ماجستير

الملخص

التعليم شكل من أشكال النشاط في تحسين الأخلاق، وهذه هي القضية الأساسية التي يجب حلها في عالم التربية حتى يكون للناس أخلاق جيدة. في هذه الحالة، يمكن الشعور بالتعليم في أي مكان وفي أي وقت ومع أي شخص. يتكون التعليم من ثلاثة أنواع. (رسمي) تعليم مدرسي. (غير رسمي) التربية الأسرية. التعليم (غير النظامي) في المجتمع. مجلس دراسة الصوفية التوحيد (شكل من أشكال التعليم غير الرسمي) هو شكل من أشكال التنظيم يتميز بممارسة أكبر قدر ممكن من التذكر، مما يؤثر بشكل كبير على التغييرات في التربية الأخلاقية للناس. لمعرفة مدى تأثير مجلس دراسة الصوفية التوحيدية على التطور الأخلاقي لمجتمع سنجكيل، أجرى الباحثون دراسة مع المشكلات (1) كيف كانت استراتيجية المجلس لدراسة الصوفية التوحيد في تشكيل أخلاق المجتمع. مجتمع سنجكيل و (2) كيف كانت مساهمة المجلس لدراسة الصوفية التوحيد في تغيير أخلاق الناس. بهدف: (1) تحليل استراتيجية المجلس لدراسة التوحيد والتصوف في تشكيل أخلاق المجتمع. و (2) تحليل مساهمة مجلس دراسة التوحيد في التصوف في تغيير أخلاق الناس. هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي، أي البحث الذي سيصف بوضوح الظروف التي تحدث في المجال الذي تم إجراؤه في أنثيه سنجكيل. تم أخذ البيانات الأولية في هذا البحث من خلال بيانات المقابلة. البيانات الثانوية في هذه الدراسة هي في شكل كتب ومجلات ومواد قراءة أخرى ونتائج التحليل التي تم الحصول عليها في ملاحظات البحث.

أظهرت النتائج (1) أن الجمعية لدراسة التوحيد في التصوف استخدمت استراتيجيات في تشكيل أخلاق المجتمع وهي (أ. التلاوة والذكرى، ب. تجميع القراءات. ج. تطبيق الخير). (2) إن التجمع لدراسة التوحيد في الصوفية يساهم بشكل كبير في تنمية التربية الأخلاقية لمجتمع سنجكيل من خلال المساهمة بأفكار مثل التلاوة والدعوة، ثم المساهمة عن طريق صنع برامج مثل برامج التلاوة الجماعية.

الكلمات المفتاحية: التنمية، التنظيم، التربية والأخلاق.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ratmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Kontribusi Organisasi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Perkembangan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Singkil” Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat manusia serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Tesis ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu kewajiban untuk mencapai gelar Magister (S2) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Cot Kala Langsa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muslim, ibunda Habsah, yang penulis rasa tanpa doa dan dukungan dari mereka penulis tak kuasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Syahrudin, Helmi, Nurlaila, Mewah S.Pd.I., Azharuddin, M.H, Hasmi Amd. Keb., serta adik tercinta ustz Nur`aini dan seluruh anggota keluarga penulis atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan do`a yang tidak pernah berhenti, karena berkat dengan semua yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Dr. H. Basri. MA selaku rektor IAIN Cot Kala dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Pascasarjana IAIN Langsa.

3. Dr. Suhaily Sofyan, Lc. MA, selaku Wakil Rektor I, Dr. Mohd. Nasir. MA, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Zainuddin. MA selaku Wakil Rektor III.
4. Dr.Zulkarnaini. MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, serta Dr. Muhaini. MA selaku Ketua Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr.Mohd. Nasir, MA selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hamdani, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis dari awal bimbingan hingga akhir selesainya tesis ini.
6. Kepada semua Guru dan teman-teman, pascasarjana yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah bapak/ibu dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebikan ini.sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Akan tetapi, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Langsa, April 2022
Penulis

Suryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Peneliitian.....	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Metode Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tauhid dan Tasawuf dalam Islam.....	21
B. Akhlak dalam Islam	29
C. Pembentukan dan Perkembangan Akhlak	33
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pendidikan akhlak.....	36
BAB III : MENGENAL MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASWUF	
A. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf	40

	B. Sejarah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf	40
	C. Sejarah MPTT di Aceh Singkil.....	42
	D. Tokoh Utama dalam MPTT.....	43
	E. Tujuan didirikan MPTT.....	44
	F. Perkembangan MPTT di Aceh Singkil.....	53
	G. Pandangan Masyarakat Singkil Terhadap Ajaran MPTT	61
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Keadaan dan Gambaran Lokasi Penelitian	62
	B. Strategi MPTT dalam Membentuk Akhlak Singkil.....	68
	C. Kontribusi MPTT Terhadap Akhlak Masyarakat.....	77
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	88
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kemutlakan yang wajib dimiliki oleh semua kalangan individu, dalam ajaran agama Islam diajarkan bahwa setiap individu manusia wajib berusaha untuk memperoleh pendidikan (wajib belajar dari sejak lahir hingga liang lahat). Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari tiga jalur yaitu melalui jalur formal, informal dan non formal. Pendidikan formal atau yang dikenal dengan pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku seperti SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) SMA (Sekolah Menengah Atas), perguruan tinggi dan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill yang bertujuan untuk bisa terjun ke masyarakat.¹

Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan dalam lingkup keluarga, pendidikan informal sangat berpengaruh bagi masa depan suatu generasi karena pendidikan yang pertama diterapkan pada anak ialah melalui keluarganya sendiri.² Selain dari keluarga pendidikan juga dapat di rasakan melalui jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal ialah suatu mekanisme yang memberikan peluang atau lingkup bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup.

Pendidikan non formal juga merupakan suatu kesempatan untuk mengaplikasikan pendidikan yang telah diperoleh melalui jalur pendidikan formal

¹ Sulfasyah. dan Jamaluddin Arifin, *Implikasi Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal Pada Remaja*, Vol. IV, No.2, 2016, 2.

² Ibid., 3.

atapun jalur pendidikan keluarga (informal). Jenis pendidikan ketiga (non formal) ini juga merupakan satu mekanisme belajar bagi setiap golongan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh etika, akhlak yang hasanah (baik) dan sopan santun dalam bermasyarakat.³

Penjelasan ketiga jenjang pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat baik itu dalam lingkup pendidikan formal yang dikenal sebagai satuan pendidikan yang berjalur sistematis, bertingkat, berstruktur, berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas hingga perguruan tinggi, juga dalam lingkup pendidikan informal yang di rasi melalui keluarga dan kerabat sampai pada jenjang pendidikan non formal yang akan menjadi pengaplikasian ilmu bagi masyarakat. Dan ketiga jenis jenjang pendidikan ini sangat berkaitan satu dengan lainnya.

Akhlak yang baik merupakan kunci utama yang harus dimiliki setiap manusia. Karena, dengan berakhlak baik setiap orang bisa lebih mudah menjalani hidup. Akhlak seseorang sangat penting diasah dari usia dini sampai seterusnya. Sebagai bangsa yang religius, Indonesia memandang agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika untuk pembinaan akhlak. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan baik dari tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi pasti menempatkan pembentukan akhlak sebagai landasannya.⁴

Tidak hanya di satuan pendidikan formal dan informal namun, dalam pendidikan non formal seperti majelis taklim atau lembaga dakwah lainnya juga

³ Ibid., 3.

⁴Asnafiyah, *Kelompok Keagamaan dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Pengajian Ibu-Ibu Perumahan Purwomartani)*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Nomor 1, 2008, 1.

sangat mengedepankan perubahan akhlak yang baik terhadap lingkungannya khususnya kepada pengikut atau jamaahnya. Pemeluk agama atau kelompok pengajian di tingkat manapun dan di daerah manapun harus selalu berupaya menjadikan nilai-nilai dan spiritualitas pendidikan agama tetap menjadi motor penggerak dan jembatan penggerak dalam pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak ke arah yang baik dan benar (akhlak mulia), penguatan/pengokohan keimanan, mampu meredam keinginan duniawi dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta (Allah). Akhlak mulia menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari diseluruh kalangan dan status sosial apapun. Akhlak mulia menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam posisinya sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Penanaman akhlak baik perlu terus menerus diterapkan diseluruh kalangan karena akhlak yang baik dapat menjadi alat ukur atau barometer kesholehan seseorang di hadapan tuhnya (Allah). Juga antar sesamanya. Pembinaan akhlak mulia selalu menjadi sebuah tujuan dalam dunia pendidikan dan tidak memandang jenis satuan pendidikannya baik itu dalam pendidikan formal dari semua jenjang, informal meliputi seluruh lingkup keluarga juga non-formal di semua ruang lingkup masyarakat.⁵

Dari hasil observasi peneliti melihat banyak perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat Singkil ke arah yang positif setelah adanya sebuah organisasi yang dikenal dengan MPTT. Dulunya banyak kehidupan beragama di masyarakat Singkil yang jauh dari aturan benar, seperti kurangnya ketaatan terhadap ajaran

⁵ Imam, Shofwa, *Pengembangan Instrumen Penelitian Akhlak Mulia Berbasis Al-Quran*, Jurnal Madaniyah, Vol.8 No.2 2018, 200.

agamanya, padahal oknum yang melanggarnya tau bahwa melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama itu adalah bagian dari dosa, bisa di lihat pada saat waktu shalat (adzan) tiba masih banyak masyarakat Singkil yang tidak begitu peduli (sibuk dengan urusan sendiri) dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, bahkan banyak di antara masyarakat yang melakukan hal-hal yang sangat bertentangan dengan agamanya.⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dampak itu terjadi karena kurangnya ilmu agama dalam diri masyarakat, ditambah lagi dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang sangat majemuk. Aceh Singkil sangat dekat dengan Sumatera Utara tepatnya Pak-Pak Dairi (Sidikalang) yang anutan agamanya mayoritas non muslim juga hampir 50% dari masyarakat Singkil yang merupakan keturunan pak-pak, sehingga bisa mendoktrin masyarakat sekelilingnya kepada budaya mereka. Keadaan masyarakat Aceh Singkil yang dulunya sangat minim akan pengetahuan ilmu agama Islam tentu sangat mudah terpengaruh akan budaya masyarakat Pak-Pak Dairi yang juga termasuk bagian dalam dirinya (keturunan), sebelum masyarakat Singkil mengenal dan masuk dalam MPTT seringkali terjadi hal-hal negatif seperti pertengkaran antar masyarakat, minuman keras, membuang waktu dengan bejudi bahkan pernah terjadi pertengkaran antar umat beragama yaitu pembakaran dan merobohkan gereja karena sudah terlalu banyak pembangunan gereja yang di bangun tanpa izin pemerintah. Namun, setelah MPTT ada di Singkil ketimpangan sosial tersebut hilang sedikit demi sedikit. Hal ini terlihat dari perubahan masyarakat Seperti masyarakat yang sudah mulai melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu bahkan sudah banyak pula yang melaksanakan shalat di awal waktu dengan mengikuti shalat berjamaah di mesjid-mesjid, meninggalkan dunia perjudian dan minuman keras, mengikuti kajian-kajian agama di mesjid dan mushalla, saling tolong menolong antar tetangga, bahkan sekarang sudah banyak orang tua yang memasukan anaknya di pondok pesantren dengan tujuan menuntut ilmu agama islam. Dulunya para orang tua masyarakat di Kecamatan singkil tidak memberikan anaknya masuk pesantren bahkan banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya sekolah sama sekali.⁷

Penyebab hal ini sering terjadi dalam diri masyarakat tentu ada, tak terkecuali kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Krisis moral

⁶ Hasil Observasi di Kecamatan Singkil, Pada 21 Oktober 2021

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Isnin (Pakar sekaligus Ketua MPTT-I Aceh Singkil), 15 Februari 2022 di Takal Pasir

dalam kehidupan bermasyarakat pada zaman sekarang seringkali menafikan kemaslahatan manusia, dalam artian krisis seperti ini sering menunjukkan adanya keterpecahan atau perlawanan antara nilai-nilai moral dengan kemajuan zaman. Banyak kita lihat di zaman sekarang manusia yang lalai dan terlena dengan dunia semata, tentu kita tidak bisa menyalahkan perubahan zaman teknologi yang sangat pesat dan maju seperti sekarang ini.

MPTT merupakan salah satu contoh bentuk organisasi yang sangat unik dengan menggunakan tiga strategi yaitu: Pengkajian dan zikir *ratib siribe*, Pengelompokan pengkajian dan dakwah berksih sayang. Dengan ketiga strategi tersebut MPTT mampu mengubah akhlak masyarakat yang jauh dari ajaran agama yang benar ke pada ajaran yang benar.⁸

Karena merasa lembaga ini sangat unik dengan perkembangan yang begitu cepat dan pesat yang ajarannya bercirikan ketauhidan dan ketasawufan serta sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak masyarakat penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang akan menggambarkan tentang lembaga ini dan kontribusinya terhadap perubahan akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil. dengan judul penelitian “Kontribusi Organisasi MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf) Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Singkil”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang tertera di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Hasil Observasi di Kecamatan Singkil, Pada 21 Oktober 2021.

1. Bagaimana Strategi MPTT dalam membentuk akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil?
2. Bagaimana Kontribusi MPTT dalam perubahan akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan MPTT dalam membentuk akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil.
2. Untuk menganalisis kontribusi MPTT terhadap perubahan akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak jauh menyimpang maka penulis akan memaparkan istilah-istilah mengenai proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kata kontribusi berasal dari bahasa asing (*inggris*) yaitu *contribute* atau *contribution* yang artinya keikutsertaan, melibatkan diri, keterlibatan atau juga sumbangan.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kontribusi berarti uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) sumbangan.¹⁰ Lebih luasnya kata kontribusi bisa dimaknai dengan keikutsertaan atau peran dalam suatu hal dan kegiatan tertentu. Secara umum kata kontribusi dapat dimaknai sebagai peran pada suatu kegiatan atau hal tertentu atau sebab akibat. Kontribusi bermakna capaian atau pemberian suatu hal terhadap capaian tertentu.

⁹ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: PT. Aksara, 2012), 77.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-tiga, 2005, 592.

Pandangan peneliti sendiri Kontribusi merupakan suatu langkah untuk ikut andil aktif dalam mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing yang dalam hal ini adalah agar dapat memberi manfaat kepada orang banyak. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya merasa termotivasi karena memberikan nilai dan kepuasan tersendiri berupa pencapaian dan perubahan kedalam hal yang lebih baik lagi. Hal ini bisa berupa uang, sumbangan jasa, ide, program, saluran tenaga yang bisa berimbas pada lingkungannya.¹¹

2. Tauhid dan tasawuf

Dari segi istilah, kata tasawuf tidak begitu asing dalam khazanah Islam. Namun, beberapa sarjana berbeda pendapat ketika mengungkap dari mana asal kata tasawuf tersebut. Sebagaimana dalam buku M. Jamil, Harun Nasution mengatakan: kata tasawuf (التصوف) berasal dari kata sufi (صوفى). Dan mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana orang Islam dapat sedekat mungkin dengan Allah agar memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan bahwa seseorang betul-betul berada di hadirat Tuhan.

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang Wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (*nisbah*)

¹¹ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 269.

kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.¹² Dalam pandangan MPTT sendiri tauhid bukan hanya sekedar ilmu dan akal akan tetapi tajalli kepada Allah dan Rasul dan yang di dampai oleh keduanya kepada hamba, dan hilang wujud lainnya dalam menyaksikan keberadaan Allah dan sifatnya, dia dapat melakukan perbuatan dalam pekerjaan sehari-hari patuh kepada hukum syara`/perintah dan menjauhkan larangan serta berakhlak yang mulia.¹³

MPTT sendiri memaknai tauhid dan tasawuf yaitu orang yang masih berdasarkan agamanya kepada `aqidah, adapun orang-orang yang muqarrabin agamanya berdasarkan cinta/terihat di dalam bathinya kebenaran Allah dan sifatnya.¹⁴

3. Akhlak

Kata akhlak merupakan tanda jamak dari kata *khilqun* atau *khulqun* dengan arti yang sama dengan akhlak yaitu peradaban yang baik atau kebiasaan, kelakuan, *tabi`at*, watak dasar, kelaziman, perangai dan *maru`ah*. Dengan berbagai artian di atas kata akhlak dapat dimaknai secara kebahasaan dengan budi pekerti, atau perangai yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*). Dan secara istilah kata di atas bisa merujuk dan berpacu pada pendapat para ahli diantaranya yaitu Ibnu Maskawaih yang berpendapat bahwa akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang yang akan mendorongnya untuk

¹²Muhammad Abduh *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3.

¹³ Abuya Sekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Sufi*, Jilid II, (Aceh Selatan: MPTT-I, 2020), 2-3.

¹⁴ Abuya Sekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Sufi*, Jilid I, (Aceh Selatan: MPTT-I, 2020), 12.

berbuat tanpa berpikir dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu sebuah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan secara nyata dan apa adanya mengenai gejala serta keadaan yang terjadi di lapangan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif karena masalah yang diteliti merupakan suatu kejadian yang riil atau nyata adanya di kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam memperbaiki akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer (data lapangan) dan data sekunder (data dokumentasi).

a. Data primer (data lapangan)

Jenis data ini merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara (*interview*), observasi (*risert*) juga dapat melalui dokumentasi. Adapun data primer dalam tesis ini yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan 25 informan. Berikut data informan dalam penelitian ini:

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1-3

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

Daftar Nama-Nama Informan Masyarakat Kecamatan Singkil

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Irsyadul Fikri, S.Pd,I	Pimpinan Dayah	L
2	Hj. Masidah	Ketua P2T	P
3	Darmawati	IRT	P
4	Ustad.Abd Salam	Pakar MPTT	L
5	Nuri	Mahasiswa	P
6	Suhaida	Mahasiswa	P
7	Hasmi	ASN	P
8	Ustd Isnin	Ketua MPTT-I Aceh Singkil	L
9	Rosma Wati	IRT	P
10	Nur Halimah	IRT	P
11	Mar Arifah	IRT	P
12	Ustad Amri	Pakar MPTT	L
13	Nuraini	Santri	L
14	M. Saleh	Mahasiswa	L
15	Kamisah	IRT	P
16	Jufri	Wiraswasta	L
17	Asmida	IRT	P
18	Sabarudin	Nelayan	L
19	Yulia Sakinah	Guru	L

20	Roslaini	ASN	P
21	Irwan Syahputra Lubis	Wiraswasta	L
22	Rosmawati	IRT	P
23	Ustazah Nurjannah	Pakar MPTT	P
24	Ustazah Yuliarni	IRT	P
25	Asmidar	Honorar	P

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan bahan data pendukung (bahan data yang diperoleh dari dokumentasi saja). Data sekunder diperoleh melalui telaah dan kajian suatu dokumentasi yang berkaitan dengan perihal penelitian. Seperti dalam hal ini dokumentasi kepustakaan mengenai pengorganisasian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bisa melalui telaah buku, majalah, jurnal, koran, situs web dari internet dan jenis karya ilmiah lainnya yang akan membantu penelitian ini untuk merujuk reference yang lebih kuat lagi yang sesuai dengan bahasan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Singkil tepatnya di Kecamatan Singkil. Dengan sampel penelitian sebanyak 4 posko Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang berada di Kecamatan Singkil diantaranya: Posko pada Kampung Pulo Sarok, Posko Kampung Kilangan, Posko Kampung Pemuka dan Posko Kampung Takal Pasir (DAS). Posko-posko ini merupakan tempat teraktif juga menjadi posko induk di Kecamatan Singkil.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan yang berkenaan dengan bahasan penelitian yaitu mengenai kontribusi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam membentuk akhlak masyarakat di Kecamatan Singkil Aceh Singkil. Berdasarkan keperluan dari data peneliti di atas maka instrumen dari penelitian ini akan berlangsung dengan proses wawancara yang akan dilakukan terhadap beberapa narasumber di berbagai kalangan masyarakat Kecamatan Singkil.

Peneliti berharap dengan proses wawancara informan para bisa memberikan data yang dibutuhkan dengan jelas dan lengkap. Jadi, yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembaran wawancara yang sudah peneliti susun dan juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian yang sesuai dan berkenaan dengan pokok bahasan pada penelitian ini. Juga melakukan proses observasi dan menganalisis hasil dokumentasi dari hasil penelitian sesuai kebutuhan yang di perlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam proses memperoleh data yang bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik tanya jawab lisan dimana dua orang atau juga bisa lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri¹⁷. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai kontribusi sebuah organisasi (Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf) dalam perkembangan akhlak masyarakat. Teknik ini peneliti lakukan dengan mewawancarai koresponden yang dianggap berpengaruh terhadap memberikan informasi data dalam penelitian .

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan langsung atau bisa juga di katakan dengan cara mengamati dan melihat langsung secara sistematis mengenai gejala-gejala, penomena atau kejadian yang berkaitan dengan objek dan bahasan penelitian. Observasi juga bisa dikatakan sebagai langkah pencarian data dengan cara terjun langsung kelapangan dengan cara mengikuti alur gejala yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.¹⁸

Melakukan observasi untuk memperkuat data penelitian pada penelitian ini. Informan yang peneliti tentukan juga peneliti sesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan, maka dari itu pemilihan informan dalam proses wawancara juga akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian dan pengumpulan data. Dengan mempertimbangkan hal di atas peneliti memilih informan dari semua kalangan baik itu dari jamaah Majelis pengkajian tauhid tasawuf itu sendiri maupun

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), 280.

¹⁸ Hamid Pratilima, *Motode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

masyarakat yang bukan bagian dari jamaahnya. Hal ini peneliti lakukan agar data dari penelitian ini bisa akurat dan ilmiah.

Obsevasi yang peneliti lakukan disini ialah dengan cara mengumpulkan data melalui ikut pengkajian dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil di empat posko pengajian yang sudah peneliti paparkan di atas selama dua kali dalam sepekan di setiap posko. Artinya ada delapan kali proses peneliti mengikuti pengkajian pada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Singkil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan kajian penelitian seperti buku, makalah, majalah, jurnal, web internet, dan karya ilmiah lainnya yang akan membantu dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara menelaah buku kajian yang berkaitan dengan Majelis Pengkajian Tauhid tasawuf, makalah-makalah yang di karang oleh ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang merupakan salah satu bahan kajian dalam pengajian rutin.

Selain itu teknik dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mendapatkan data seperti lokasi penelitian, jumlah penduduk masyarakat Singkil, keadaan penduduk, pendidikan masyarakat, tingkat ekonomi masyarakat dan banyak lainnya, yang sangat membantu dalam menguatkan data penelitian ini.

5. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sampel atau informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang diantaranya: ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil, ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil, ketua dari Perempuan Tauhid Tasawuf Aceh Singkil, ketua Remaja Pengkajian Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil, beberapa anggota dan jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil, beberapa penasehat dan pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil, serta beberapa masyarakat dari luar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (bukan jamaah dan anggota Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf). Yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini juga beberapa masyarakat yang dianggap perlu dalam memberikan informasi mengenai penelitian ini seperti tokoh masyarakat.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Oleh sebab itu, agar menghasilkan data yang akurat dan maksimal maka dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga metode ini sangat perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara jelas dan lebih pasti bagaimana Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam membentuk pendidikan akhlak di kecamatan Singkil, dan juga ketiga metode pengumpulan data ini bisa peneliti jalankan dan lakukan sebagaimana mestinya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Moleong adalah proses mengurutkan data dan menyusun data, serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu

uraian dasar.¹⁹ Sedangkan menurut Masri Singarimbun teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memproses data menjadi sebuah informasi sehingga data yang diperoleh bisa mudah dimengerti dan di pahami untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang ada pada perumusan masalah dalam sebuah penelitian.²⁰

Dari penjelasan di atas sudah berkaitan kepada tiga teknik pengumpulan data yang sudah peneliti paparkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan di analisis hasilnya untuk memperoleh data yang lebih ilmiah dan kuat. Teknik analisis data pada jenis deskriptif biasanya lebih pada pengambilan masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan di lapangan kemudian di olah dan di analisis untuk mengambil hasil dari data penelitian.

Teknik analisis data di artikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, transformasi data yang muncul dari data lapangan serta pengabstrakan data. Kegiatan reduksi data dilakukan untuk pemilihan mengenai bagian data yang perlu atau tidak dalam menandainya (pemberian kode), pengelompokan data, pembuangan data, pengarahannya, untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.²¹ Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah :

a. *Editing*

Dalam hal ini yaitu memeriksa kembali semua data yang di dapat di lapangan, baik dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, juga relevansinya

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodolgi*, 280.

²⁰ Mari Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), 100.

²¹ Husaini Ustman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 85.

dengan kelompok data yang lain, ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah cukup baik dan mudah dipahami serta dapat digunakan untuk keperluan proses berikutnya. Dengan itu hasil wawancara yang diperoleh dari semua subjek penelitian akan diperiksa kembali dan dipergunakan seperlunya.

b. *Classifying*

Classifying yaitu mereduksi data dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan yang berkaitan untuk memudahkan pembahasannya. Dari itu hasil wawancara dari semua subjek dalam penelitian ini akan diklasifikasikan.

c. *Analizing*

Analizing merupakan proses pencarian serta penyusunan data dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diorganisasikan ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang tidak penting dan mana yang penting kemudian akan dikaji dan dipelajari sehingga mendapat kesimpulan agar bisa mudah dipahami oleh orang lain.

d. *Concluding*

Concluding merupakan pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah. Penyimpulan kesimpulan akan diambil berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian sehingga dapat terjawab permasalahan yang ada.²²

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi*, 204.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian seperti ini sudah pernah di kaji dan ditulis oleh Melisa satriani dengan judul ” *Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*” dengan tujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji tertarik mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan pengaruh keberadaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan. jenis penelitian yang dilakukan ialah kalitatif dengan metode deskriptif di tahun 2018. Dengan hasil penelitian bahwa majelis pengkajian tauhid tasawuf ini sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat dan bisa membawa masyarakat ke arah yang lebih baik lagi banyaknya masyarakat yang masuk dalam jamaah MPTT dilatar belakangi oleh sosok pendiri yang merupakan seorang ulama dan juga anak dari ulama besar yaitu Sekh Muda Wali Al-Khalidi.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah bahwa pada penelitian sebelumnya yang dilihat alasan masarakat yang berbonong-bondong masuk dalam jamaah MPTT serta pengaruh sosial keagamanya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah melihat kontribusi dari MPTT terhadap perkembangan akhlak mayarakat serta perubahan pendidikan akhlak yag terjadi. Selain itu pernah juga ditulis oleh:

²³ Melisa Satriani, *Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018).

2. Arga Hayoga Hanafi yang merupakan seorang mahasiswa dengan judul “*Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) dan Aktualisasi Ketuhidan*”²⁴ pada tahun 2020 lalu. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan metode ketauhidan yang dikembangkan MPTT dan bagaimana implikasi aktualisasi ketauhidan yang dilakukan oleh MPTT. Metode dalam penelitian ialah kualitatif dengan *research* lapangan. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengajaran ketauhidan yang diberikan dan diajarkan oleh lembaga majelis pengkajian auhid tasawuf serta penerapannya di kalangan masyarakat luas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai tentang Kontribusi yang diberikan MPTT terhadap pembentukan akhlak masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti pada ranah MPTT.
3. Sartika dengan karyanya yang berjudul “*Peranan MPTT dalam Perubahan Akhlak Remaja Aceh Singkil*” dengan tujuan agar mengetahui Bagaimana Awal Kemunculan MPTT di Aceh Singkil dan Bagaimana Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Remaja Oleh MPTT di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil? (3) Bagaimana Bentuk Perubahan Akhlak Remaja Setelah Masuk MPTT di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil?. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh saudari sartika ini hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hanya saja, penelitian ini lebih merumus kepada perubahan akhlak remaja yang dilihat dari dakwah MPTT. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan agak

²⁴ Arga Hayoga Hanafi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) dan Aktualisasi Ketauhidan*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2020).

meluas dari bahasan pada apa yang dipaparkan dalam karya skripsi saudara Sartika yaitu akan membahas kontribusi atau hal yang diberikan MPTT dalam mengembangkan akhlak masyarakat singkil kepada yang lebih baik lagi.²⁵

4. Munawaroh dan Badrus Zaman juga menulis penelitian dengan judul *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, dengan masalah penelitian bagaimana majlis taklim dalam memberikan ilmu agama terhadap masyarakat serta apa-apa saja peranya dalam memberikan ilmu keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jurnal dalam Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas bagaimana proses dari ranah lingkup pendidikan nonformal dalam memberikan peranya terhadap masyarakat.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini maka penulis membagi sistem dalam penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama (I) memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) tauhid dan tasawuf dalam islam, pengertian akhlak dalam islam, dan pembentukan pendidikan akhlak.

²⁵ Sartika, *Peranan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Perubahan Akhlak Remaja Aceh Singkil* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021).

²⁶ Munawaroh dan Bardus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Vol.14, No.2, 2020

Bab ketiga (III) menguraikan tentang mengenal Majelis Pengkajian Tauhid Taswuf di Aceh Singkil sepenuhnya mulai dari sejarahnya, perkembangannya, profil, dll.

Bab keempat (IV) menguraikan tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab satu. Yang terdiri dari: Keadaan dan gambaran lokasi penelitian, Strategi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Singkil, Kontribusi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Singkil.

Bab kelima (V) merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dengan tujuan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta seluruh masyarakat pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tauhid Tasawuf dalam Islam

1. Pengertian Tauhid

Ilmu tauhid adalah salah satu ilmu utama harus harus diajarkan kepada semua orang Muslim (islam). Ilmu tauhid adalah ilmu yang Sangat penting. Karena ilmu tauhid merupakan fondasinya seorang muslim agar percaya dan mengimani pada Tuhan (Allah). Sebab, kesalahan dalam mengajarkan ilmu tauhid dapat menimbulkan kemelencengan dan kesalahpahaman bahkan kemusyrikan.²⁷ Dari itu hendaknya pengajaran dan pengetahuan ilmu tauhid kepada setiap muslim di ajarkan dari dini sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

Tauhid sebagai dasar keimanan adalah Pohon dan dasar hukum Syariah Islam. Kemudian dari pohon tersebut tumbuh cabang- cabang. Tindakan dan perbuatan merupakan sebagai hasil dan buah dari kepercayaan ini. Keyakinan, disebut juga aqidah, serta amal disebut dengan yariah. Keduanya saling terkait dan saling terikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Kata tasawuf mempunyai dua arti, yaitu (1) berakhlak dengan segala akhlak yang mulia (mahmudah) dan menghindarkan diri dari segala macam akhlak yang tercela (mazmumah); (2) hilangnya perhatian seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya ada bersama Allah. Pengertian yang pertama biasanya dipakai untuk para sufi yang berada pada permulaan jalan, sedangkan pengertian yang kedua dipakai untuk para sufi yang telah mencapai tahap akhir dari perjalanan menuju Allah. Dengan demikian

²⁷ Abdul Hadi, *Metode Pengajaran Ilmu Tauhid*, Vol.56, No.2, 2013, 9.

kedua pengertian tersebut memiliki arti yang satu, dalam arti berkesinambungan.²⁸

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang Wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (*nisbah*) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.²⁹

Secara terminologis, seperti dipaparkan oleh Said Aqiel bahwa tauhid berarti pengesaan Pencipta (Allah) dengan ibadah, baik dalam Dzat, sifat maupun perbuatan. Artinya, tauhid memiliki makna pengesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya. Sedangkan cara dari pengesaan itu sendiri adalah dengan melaksanakan ibadah yang hanya khusus untuk-Nya. Pemahaman secara umum, tauhid merupakan suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab suci serta hal-hal lain seperti hari kebangkitan dan hari akhir.³⁰

Para *fuqaha* cenderung memberikan makna harfiah dengan mengartikan formula tauhid sebagai “tidak ada Tuhan yang wajib disembah dengan haq kecuali Allah”. Dengan pengertian seperti ini, para ahli yurisprudensi Islam menegaskan tentang status kehambaan manusia di hadapan Sang Pencipta. Oleh karena itu,

²⁸ M. Jamil, *Cakrawala Tasawuf*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 188-189.

²⁹ Muhammad Abduh *Risalah Tauhid*, 3.

³⁰ Said Aqil, *Tauhid dalam Perspektif Tasawuf*, Vol. 5, No. 1, 2010, 153.

bagi mereka keyakinan terhadap keesaan Allah harus diwujudkan dalam kesungguhan manusia untuk hanya “menghamba” (beribadah) kepada-Nya

Dengan menegaskan status kehambaannya itu di hadapan Allah, maka seseorang akan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam derajat kemanusiaannya, karena sesungguhnya setinggi apapun status sosial manusia di dunia ini di mata Allah ia adalah seorang hamba. Namun, jika seseorang menghambakan dirinya kepada selain Allah, maka status kemanusiaannya akan jatuh di bawah apa saja yang disembahnya, karena manusia merupakan ciptaan yang paling mulia diantara ciptaan-ciptaan-Nya yang lain, bahkan bisa melebihi malaikat sekalipun.

Sementara, para teolog mencoba memasukkan pengertian-pengertian *`aqliyah* untuk menetapkan keesaan Allah pada Dzat dan perubahan-Nya dalam mencipta alam semesta. Dalil-dalil rasional ini mereka susun untuk melindungi ajaran aqidah Islam dari serangan penganut agama lain. Atas dasar itu, tauhid sebagai prinsip ajaran Islam telah membawa para teolog pada suatu pemikiran bahwa Allah harus benar-benar berbeda dari makhluk. Bagi mereka, hal yang paling membedakannya adalah bahwa Tuhan merupakan satu-satunya Pencipta segala yang ada. Dari situ, mereka mengartikan formulasi tauhid sebagai *La- qadim Illa Allah* (artinya, tidak ada yang qadim kecuali Allah).

Kata qadim dalam teologi Islam berarti sesuatu yang wujudnya tidak mempunyai permulaan dalam zaman, yaitu tidak pernah tidak ada di zaman lampau, dan bisa pula mengandung arti tidak diciptakan. Jadi, sederhananya yang qadim itu hanyalah Tuhan sedangkan alam (segala sesuatu selain dia). Kalau alam ini juga qadim, maka akan membawa pada paham *Ta'addud al-qudama'*

(berbilangnya yang qadim/pencipta). Dalam terminologi al-Qur`an, paham ini disebut dengan sirik atau politisme, yakni suatu dosa paling besar yang tidak diampuni oleh Tuhan.³¹

Secara singkat dari paparan tentang pandangan tauhid baik secara teologis, fiqih maupun secara definitif-terminologis dikatakan bahwa tauhid berisi pembahasan teoritik menyangkut sistem keyakinan, sistem kepercayaan dan struktur aqidah kaum Muslim berdasarkan rasio dan wahyu. Tujuan akhir ilmu ini adalah membenaran terhadap aqidah serta meneguhkan iman dengan keyakinan. Karena itu, tauhid memiliki posisi penting dalam mekanisme keberagaman umat Islam, karena berisi pokok-pokok ajaran yang mendasar.³² Begitu juga dengan ilmu tasawuf.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dipahami bahwa fondasi tasawuf ialah pengetahuan tentang tauhid, dan setelah itu memerlukan manisnya keyakinan dan kepastian; apabila tidak demikian maka tidak akan dapat mengadakan penyucian batin. Seorang sufi seperti Ibnu Arabi, yang dikenal beraliran falsafi, tetap menekankan tauhid sebagai landasan gerakan sufisme.

Bagi Ibnu Arabi, tauhid adalah pintu yang terbuka untuk memahami dan masuk dalam realitas esensial. Semakin jauh pikiran para sufi mengembara menembus kesederhanaan rasional yang Nampak dari keesaan Tuhan, semakin akan menjadi kompleks kesederhanaan tersebut hingga mencapai titik di mana aspek-aspek yang berbeda tidak dapat lagi dirujuk dengan pikiran yang

³¹ *Ibid.*,150.

³² *Ibid.*,154.

terpenggal-penggal³³

2. Pengertian Tasawuf

Tasawuf dalam agama Islam ialah melewati berbagai fase dan kondisi. Dalam tiap fase dan kondisi yang dijalannya terdapat sebagian aspek-aspek saja. Meskipun begitu, dalam hal ini ada satu asas tasawuf yang tidak diperselisihkan yaitu bahwa tasawuf adalah moralitas-moralitas yang berdasarkan Islam. Mengenai aspek moral, dalam al-Quran terdapat banyak ayat yang mendorong asketisme, kesabaran, berserah diri pada Allah, rela, cinta, yakin, hidup sederhana, dan segala hal yang diniscayakan pada setiap muslim sebagai kesempurnaan iman.

Al-Quran sendiri menerangkan, bahwa Rasulullah Saw. adalah suri teladan yang terbaik bagi orang yang hendak menyempurnakan diri dengan keutamaan-keutamaan tersebut dalam bentuknya yang paling luhur. Perkembangan pemikiran filsafat ikut memberi andil cukup besar untuk hidupnya pemikiran tasawuf dalam dunia muslim. Para ulama tasawuf akhirnya dapat menyuguhkan konsep religio-moral yang disebut maqamat (stasiun-stasiun) yang bersifat psikognostik yang harus dilewati oleh para sufi. Tasawuf dari segi istilah atau pendapat para ahli amat bergantung pada sudut pandang yang digunakannya masing-masing.

Selama ini ada tiga sudut pandang yang digunakan para ahli untuk mendefinisikan tasawuf yaitu sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, manusia sebagai makhluk yang harus berjuang dan manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Jika dilihat dari sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya mensucikan diri dengan

³³ Titus Burckhardt, *Mengenal Ajaran Kaun Sufi* Terj. Azyumardi Azra dan Bachtiar Effendi, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), 69.

cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah swt.

Pemikiran tokoh sufi dalam kajian tasawuf sangat beragam bentuknya dan masing-masing sufi memiliki kekhasan yang berbeda-beda walaupun muaranya sama yaitu menuju al-Haq (Allah swt.). Semisal Ibnu Arabi dengan konsep wahdat al-wujud-nya, al-Halaj dengan konsep hulul, Rabiah al-Adawiyah dengan konsep mahabbahdan masih banyak lagi. Selain yang telah disebutkan, ada seorang tokoh sufi yang sangat cemerlang pemikirannya dan terkenal yaitu Imam al-Ghazali yang memiliki julukan Hujjatul Islam.³⁴

Tasawuf sebagaimana disebutkan dalam artinya di atas, bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan dan intisari dari itu adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog batin antara roh manusia dengan Tuhan. Kesadaran dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk ittihad atau menyatu dengan Tuhan. Untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, seorang sufi dituntut untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang dapat mengantarkan pada tingkat memperoleh hubungan langsung dengan-Nya.

Dalam usaha menyingkap tabir atau hijab yang membatasi diri dengan Tuhan, kaum sufi telah membentuk trilogi sitem; Takhalli, Tahalli, Tajalli, tiga jalan yang digunakan untuk mensucikan diri dari segala sifat-sifat tercela. Takhallii adalah upaya untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela seperti; hasad, haqd, su`udzan dan semacamnya. Sedangkan Tahalli adalah mengisi diri

³⁴ Ahmad Zaini, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Vol.2, No.1, 2016, 148.

dengan sifat-sifat terpuji. Sementara Tajalli adalah terungkapnya nur ghaib untuk hati atau hilangnya hijab dan sifat-sifat tercela. Ada tiga pokok ajaran tasawuf, yaitu:

1) Hakikat

Hakikat berasal dari kata *haqiqah* jamaknya *haqiq*. Hakikat berarti kebenaran. Ilmu hakikat berarti ilmu yang berusaha mencari kebenaran. Jenjang tertinggi dalam dunia tasawuf adalah hakikah, yaitu keberhasilan salik mencapai arti dari sebuah ritual tertinggi, yakni makrifat. Ma`rifat ialah kemampuan untuk menjalin komunikasi dan melihat cahaya tajalli Allah. Kata *haqiqah* berarti realitas. Secara mendasar pengertian tersebut adalah deskripsi ontologis tentang realitas Tuhan, alam dan manusia sebagaimana yang dipahami dari perspektif eksoterik.

Dalam pengertian istilah ilmu hakikat adalah suasana kejiwaan seseorang salik (sufi) ketika ia mencapai suatu tujuan, sehingga ia dapat menyaksikan tanda-tanda ketuhanan dengan mata hatinya. Sedangkan menurut Iman al-Qusyairi, hakikat adalah penyaksian sesuatu yang telah ditentukan, ditakdirkan, dirahasiakan dan yang telah dinyatakan oleh Allah kepada hambanya.

2) Makrifat

Makrifat adalah jenjang paling atas dalam khazanah tasawuf. Ketinggian yang diraih itu tidak dapat diceritakan dalam bentuk kata-kata. Ada beberapa pernyataan yang mengatakan bahwa seseorang yang memperoleh makrifat, pasti memiliki tanda-tanda tertentu. Menurut

keterangan Zannun Al-Misri menyebutkan bahwa orang-orang yang telah memperoleh makrifat memiliki tanda-tanda antara lain:

- a. Selalu terpancar cahaya makrifat dalam setiap sikap dan perilakunya
- b. Tidak menjadikan sesuatu keputusan pada sesuatu yang berdasarkan fakta karena hal-hal yang nyata menurut ajaran tasawuf belum tentu benar adanya
- c. Tidak menginginkan nikmat Allah yang banyak untuk dirinya karena, hal itu dapat membawanya kepada perbuatan yang haram.³⁵

3) Tarikat

Secara bahasa kata tarikat berasal dari bahasa Arab yakni *tarekah*, yang berarti jalan, keadaan, atau garis pada sesuatu. Dalam kajian tasawuf tarikat dapat mengandung dua pengertian yaitu: *Pertama*, tarikat dalam pengertian jalan spiritual menuju Tuhan dengan metode-metode sufistik. *Kedua*, tarikat dalam pengertian perkumpulan atau persaudraan suci, dalam artian perkumpulan sejumlah murid dengan mursyidnya.

Dalam ajaran tasawuf tarikat adalah sebagai jalan spiritual yang ditempuh oleh seorang sufi. Karena tarikat disebut juga sebagai suluk yang artinya perjalanan spiritual, tarikat hanya dapat ditempuh oleh para sufi, sekalipun tujuannya sama yaitu menuju, mendekati hingga bertemu dengan Tuhannya, ataupun ingin bersatu dengannya, baik dalam arti imajinasi maupun hakiki³⁶

³⁵ Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2008), 124.

³⁶ *Ibid.*, 125

B. Akhlak dalam Islam

Pandangan islam terhadap akhlak merupakan suatu bentuk karakter yang sudah ada dalam jiwa seseorang. Akhlak yang berasal dari bahasa arab yang sudah dibahasa indonesiakan. Akhlak berasal dari kata akhlak jama' dari kata khuluqun yang berarti "perangai, sifat, tabiat, adat, dan sebagainya. Dapat dimengerti bahwa akhlak harus tertanam kuat dalam jiwa manusia dan melahirkan perbuatan yang benar secara akal, juga secara syariat islam yaitu Al-quran dan Hadist. Dalam hal ini, akhlak dalam kajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf adalah perkataan yang dapat dipercayai dan perbuatan yang dapat dipedomani.³⁷

Begitu juga apa yang dikatakan oleh Ya`qub Hamzah dalam bukunya bahwa akhlak secara terminologis berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar serta sengaja untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk kata *khulu`* yang berarti perangai, tingkah laku, dan tabiat. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, dan Ahmad Amin menyamaratakan bahwa akhlak merupakan perangai yang melekat dalam diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.³⁸

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya` Ulumuddin* menerangkan bahwa Pengertian akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq*. Dan jama`nya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moralitas. Al- Ghazali menjelaskan bahwa khulq adalah suatu kondisi (*hai'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang

³⁷ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1998), 352.

³⁸ Ya`Qub Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponogoro, 1988), 11

bersih (*rasikhah*) dan dalam kondisi itu akan tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa perlu berfikir sebelum bertindak sebab akhlak yang baik akan *refleks* melakukan kebaikan.³⁹

Menurut Sidi Gazalba, tindakan yang mengandung nilai Moralitas atau akhlak itu adalah perilaku sadar atau disengaja. Tidak Semua tindakan manusia dilakukan secara sadar atau sengaja. Jadi akhlak hanya berkaitan dengan perilaku manusia. dan tidak Semua perbuatannya juga mengandung nilai baik dan buruk, tapi tindakan sadar dan tau apa yang dia lakukan. Nilai-nilai moral adalah bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam realitas pengalaman mental dan fisik. Nilai-nilai Islam adalah tingkat integritas kepribadian yang telah mencapai taraf sempurna (insan kamil). "Akhlak" adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang yang baik dan Buruk, ilmu yang mengajarkan tujuan manusia dan bangsa.⁴⁰

Akhlak sering disamakan dengan kata “etika, moral, dan karakter”. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak hampir serupa dengan pendapat Ibnu Maskawaih yakni suatu sifat yang tetap dalam jiwa yang akan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berfikir dahulu.

Akhlak juga merupakan sikap yang akan melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan aqidah, akhlak juga tidak bisa dipisahkan dengan syari`ah. Karena syari`ah mencakup segala aspek

³⁹ Al-Ghazali, *Ihya` Ulumuddin Jilid IV*, (Jakarta: Faisan, 1989), 144.

⁴⁰ Sidiq Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 539.

kehidupan manusia. Dari ini bisa didefinisikan ruang lingkup akhlak adalah mencakup segala aspek kegiatan dan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam. Secara garis besar Yunahar Ilyas⁴¹ mendefinisikan dan membagi akhlak menjadi beberapa yakni:

1. Akhlak terhadap Allah (pencipta)
2. Akhlak terhadap sesama manusia
3. Akhlak terhadap Rasulullah
4. Akhlak terhadap orang tua
5. Akhlak terhadap diri sendiri
6. Akhlak terhadap orang lain
7. Akhlak terhadap lingkungan sekitar
8. Akhlak terhadap hewan
9. Akhlak terhadap tumbuhan, dan
10. Akhlak terhadap benda mati lainnya.

Berbicara tentang akhlak mulia di era sekarang yang serba modern menjadi suatu yang sangat menarik, akhlak menjadi suatu aspek yang penting dan fundamental dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Akhlak dan budi pekerti memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia tak terlepas dari potensi apapun. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu, syahwat, dan pengaruh syaithoniah lainnya dengan berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan iman.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar Offset, 1999), 82-90.

Tujuan dari pendidikan akhlak yaitu agar masyarakat memiliki kemampuan dan kecakapan berfikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat serta memberikan hal-hal yang baik. Dengan tujuan bisa menjadi contoh dan meneruskan generasi yang berakhlak mulia pula dalam sehari-hari. Menurut Abdullah aspek-aspek akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.⁴²

Akhlak kepada Allah meliputi: pentauhidan, beribadah, bersyukur, bertaqwa, bedoa, bedzikir, bertawakkal kepadanya. Akhlak antar sesama meliputi: akhlak kepada orang tua, saudara, tetangga, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan meliputi: cara menggunakan dan memanfaatkannya, memelihara dan melestarikannya. Standar akhlak mulia seorang muslim adalah Rasulullah Saw. Yaitu yang bersumberkan kepada Al-Quran dan hadist.

C. Pembentukan Pendidikan Akhlak

Jika membahas tentang tujuan pendidikan maka tentu tidak lepas dari yang namanya masalah akhlak. Karena banyak kita perdatapi para ahli atau pakar yang mengemukakan tujuan dari pendidikan itu ialah pembentukan dan perubahan akhlak kepada yang lebih baik. Seperti pendapat para ahli yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain mereka masih banyak para pakar yang mengartikan perubahan akhlak merupakan bentuk dari tujuan pendidikan dengan dimensi yang berbeda-beda. Misalnya pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasy yang di kutip oleh

⁴² Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amza, 2007), 200-232.

Abuddin Nata menjelaskan pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan suatu tujuan dari proses pendidikan Islam.⁴³

Begitu juga dengan pendapat dari Ahmad D. Marimba yang mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup semua insan yaitu untuk menjadi hamba yang bertaqwa dan beriman kepada Allah. Dengan mengimani dan menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya melalui agama Islam.⁴⁴

Kemudian ada juga pendapat yang mengatakan bahwa akhlak merupakan buah dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta perjuangan dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Akhlak manusia sebenarnya bisa saja dikotak katik, boleh dirubah-rubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat begitu pula sebaliknya orang yang baik tidak akan selamanya baik pula seperti contoh seekor binatang yang luar biasa ganasnya dan buas bisa dijinakkan dengan cara dirubah dan latihan tertentu. Begitu pula dengan manusia bisa saja dirubah dan dibentuk perangnya dengan belajar dan latihan yang gigih.

Namun menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak merupakan *instinct (garizah)* yang diemban sejak lahir ke dunia. Bagi golongan yang berpendapat demikian masalah akhlak merupakan masalah diri manusia yang dibawa dirinya sendiri. Baik itu cenderung kepada kebaikan atau keburukan. Dengan pendapat seperti ini bisa diartikan bahwa akhlak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa dibentuk dan tanpa dirubah. Tiak hanya itu kelompok ini juga mengatakan bahwa akhlak ialah bawaan batin yang sudah tepantul dari sejak lahir.

⁴³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 5.

⁴⁴ Ahmad.D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maghfirah, 1980), 48-49.

Seperti misalnya orang yang bakatnya pendek dapat dengan sendirinya tinggi begitu juga sebaliknya.⁴⁵

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa pembentukan akhlak merupakan buah dari pendidikan, jadi tanpa dijelaskan lagi tujuannya pun sama dengan hal demikian. Tujuan pendidikan akhlak dalam islam ialah supaya manusia senantiasa berada dalam kebenaran dan jauh dari keburukan. Hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Proses pendidikan dalam pembentukan akhlak bertujuan untuk menciptakan insan yang *berakhlakul karimah*. *Akhlakul karimah* akan lahir secara kokoh dalam diri seseorang apabila daya akal, daya marah, daya syahwat, dan daya keadilan bisa di imbangi di jalan yang benar. Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang bisa dilakukan dalam membentuk akhlak yang baik bagi masyarakat yaitu dengan cara:

- a. Mencintai semua orang (tergambar dari tingkah laku dan perkataan)
- b. Toleransi dan memberi dalam segala hal
- c. Menunaikan kewajiban baik kepada Allah, keluarga, tetangga, kerabat, teman dan lain-lain
- d. Menghindari sifat yang dibenci Allah
- e. Menjalin silaturahmi
- f. Menghiasi diri dengan sifat terpuji

Sedangkan tujuan dari pembentukkan akhlak ialah:

⁴⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 154.

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman dan yang beramal baik. tidak ada seorangpun yang menyamai amal baik dan mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak pula ada yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seorang hamba kepada Allah.
- b. Mempersiapkan insan yang beriman dan shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan ajaran agama islam.
- c. Mempersiapkan insan yang beramal dan saleh yang bisa berinteraksi dengan baik antar sesama. Baik dengan orang muslim maupun dengan nonmuslim
- d. Mempersiapkan insan yaag beramal dan saleh yang mampu menuntun manusia lain menuju jalan yang benar
- e. Mempesiapkan insan yang beriman dan saleh yang mampu menjalin hubungan baik antar sesama serta tidak pernah berkecil hati atas cacian orang
- f. Mempersiapkan insan yang beramal dan saleh yang merasa dia adalah bagian kecil dari ciptaan Allah.
- g. Mempersiapkan insan yang beramal dan soleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berubah untuk menegakkan panji-panji Islam di muka bumi ini.⁴⁶

⁴⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 154.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Dalam kegiatan dan hal apapun tentu ada hal yang mendorong dan menghalanginya atau faktor pendukung dan penghambatnya. Upaya dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sangat terkenal dan populer. Yaitu aliran Nativisme, aliran Empirisme dan aliran Konvergensi.

Menurut aliran nativisme faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak itu ialah pembawaan dari diri seseorang tersebut yang dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika pembawaannya dan kecenderungannya sudah baik maka baik pula ia dengan sendirinya. Sedang dalam pandangan aliran empirisme mengatakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yang dapat berupa lingkungannya, sosialnya, termasuk pendidiknya. Karena jika lingkungan dan pendidiknya baik maka baik pula yang ia rasakan. Terakhir aliran konvergensi. Menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal seseorang pembawaan si anak dan faktor luar yaitu pendidik si anak, bisa juga melalui interaksi sosial.⁴⁷

Hamzah Ya`qub mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral seseorang pada dasarnya karena dipengaruhi oleh dua hal yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 165.

⁴⁸ Hamzah Ya`Qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponogoro, 1993), 57.

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan jenis faktor yang datang dari diri sendiri yang berupa fitrah atau bawaan sejak lahir. Karena setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi dirinya contohnya seperti partikel-partikel yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moralnya ialah:

a. *Instink* (naluri)

Instink merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan terlebih dahulu. Sangat tepat dengan tujuan yang berarti pada subjek, serta tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁴⁹ Seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-ibuan, naluri kebapak-bapakan, naluri kerja keras, naluri kemauan dan sebagainya.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu dimensi yang sangat penting dalam pembentukan akhlak contohnya seperti adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan disini ialah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi sangat mudah dikerjakan bahkan ada yang menjadikannya sebuah kewaajian.

c. Keturunan

Sifat orang tua merupakan sebuah warisan kepada keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan ada yang tidak langsung. Artinya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh adalah ayahnya merupakan seorang

⁴⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 100.

pahlawan belum tentu anaknya akan menjadi pahlawan pula bisa jadi sifat kepahlawanan itu akan turun kepada cucunya atau cicitnya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Kemauan keras merupakan salah satu kunci kehidupan bagi manusia, kehendak ini merupakan suatu fungsi jiwa untuk mendapatkan sesuatu.

e. Hati nurani

Dalam diri manusia terdapat sesuatu yang sewaktu-waktu akan menjadi pengingat apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya atau dalam keburukan. Kekuatan tersebut ialah suara batin atau suara hati. Fungsi dari hati nurani ini adalah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk jika seseorang terjerumus kedalamnya maka batin akan merasa tidak senang.⁵⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau tindakan manusia yang meliputi:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku seseorang. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi seluruh tubuh yang hidup misalnya, lingkungan alam mampu mematahkan pertumbuhan bakat yang ada dalam diri seseorang: lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

⁵⁰ Hamzah, *Etika Islam*, 30-31.

b. Pengaruh keluarga

Setiap manusia pasti memiliki keluarga baik dalam lingkup kecil maupun besar. Setelah manusia lahir maka akan terlihat jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberi pengalaman terhadap anak baik melalui penglihatan ataupun melalui pembinaan. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam. Dengan kata lain, keluarga merupakan orang yang pertama melaksanakan pendidikan dan sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak anak.

c. Pengaruh sekolah

Setelah keluarga yang menjadi rumah belajar anak maka sekolah merupakan rumah belajar kedua anak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Karena dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan.

d. Pendidikan masyarakat

Dalam pengertian yang sederhana masyarakat merupakan kumpulan individu dalam suatu kelompok yang dilihat oleh ketentuan negara, kebudayaan dan agama. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala aspek dan bidang baik dalam pembentukan kebiasaan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁵¹

⁵¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, ((Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 35.

BAB III

MENGENAL MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF

A. Profil Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan suatu organisasi masyarakat yang berpusat di Kabupaten Aceh Selatan. Dengan visi; mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat untuk tercapainya iman yang kamil dan misi; mendekati Allah dan Rasul-Nya menjunjung tinggi ajarannya memperbaiki nafsu agar dapat bernafsu muthmainnah dan kamilah serta berakhlak yang mulia.⁵² Organisasi ini didirikan oleh Abuya Amran Waly Al-Khalidi dan telah meluas ke mana-mana salah satunya di Aceh Singkil. MPTT yang ada di Aceh Singkil dipimpin oleh Ustz Isnin (guru besar pondok pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf As-Singkili dan Darul Mahabbah).

Organisasi ini telah dibentuk resmi di hadapan notaris. Sebagaimana MPTT yang telah membentuk banyak cabang di Singkil juga demikian. Diantara cabang-cabang dari MPTT ini ialah : P2T (Perempuan Pecinta Tauhid Tasawuf), RP2T (Remaja Pecinta Tauhid Taswuf), MP2T (Mahasiswa Pecinta Tauhid Tasawuf) dan P2T (Pemuda Pecinta Tauhid Taswuf). MPTT cabang Aceh Singkil ini berpusat di desa Kilangan Tepatnya di Rt 3.

⁵² Abuya Sekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Buku Tawajjuh dan Suluk*, (Darul Ihsan: Paoh) 116.

B. Sejarah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Pada tahun 2004 lalu Indonesia kembali melahirkan sebuah lembaga yang dikenal dengan MPTT. Majelis pengkajian tauhid tasawuf merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh seorang ulama karismatik Aceh yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidi atau yang akrab dikenal dengan abuya amran yang merupakan anak dari seorang ulama yaitu Sekh H. M. Muda Waly Al-khalidi (Sekh Muda Waly) yang lahir di Pawoh Labuhan Haji Aceh Selatan (Aceh) pada 21 Agustus 1947.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini didirikan secara resmi (notaris) sejak tahun 2004, pada awalnya ilmu tauhid tasawuf itu sendiri telah dikaji dan dipelajari oleh abuya Amran sekitaran tahun 1998 dengan beberapa murid dan pengikutnya. Seiring berjalanya waktu sembari mempelajari ilmu tauhid dan tasawuf Abuya Amran melihat pengikut di pengajian yang beliau dirikan itu pengikutnya selalu bertambah setiap pekannya selain itu Abuya Amran juga melihat pada diri masyarakat sangat kurangnya ilmu tauhid dan tasawuf yang membuat beliau berniat untuk mendirikan organisasi tersebut secara resmi.

Sejak dari itu bertepatan pada tahun 2004 Abuya Amran mengajak para jamaahnya dan beberapa ahli *tawajjuh* untuk membentuk secara resmi sebuah organisasi yang diberi nama Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf (MPTT), tersebut dengan melengkapi syarat-syarat sebagaimana mestinya untuk menjadi organisasi resmi dan di depan notaris hingga akhirnya pada tanggal 27 Agustus 2021 keluar

akte Notaris yang ditulis oleh Cut Era Fitriyeni yang merupakan seorang notaris di Aceh Besar.⁵³

C. Sejarah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Aceh Singkil

Abuya Amran Wali Al-Khalidi yang merupakan ketua sekaligus pendiri MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf) awalnya menggerakkan dan merintis Majelis ini di Pawoh Kabupaten Aceh Selatan, Aceh. Dimasa itu pula Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu ada di Aceh Singkil namun, tidak begitu nampak. Pada tahun 2004 pasca tsunami di Aceh barulah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu dikenal dan terdengar di telinga masyarakat Aceh Singkil. Masa itu kegiatan dari Majelis ini belum begitu berjalan dan aktif dikarenakan proses penerimaan masyarakat yang belum stabil. Awalnya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini belum begitu diterima dikalangan masyarakat Singkil namun, setelah banyak melewati fase kesalah pahaman atas Majelis ini barulah masyarakat semangat dan berantuas masuk menjadi bagian dari Majelis pengkajian Tauhid Tasawuf. Awalnya Majelis ini masuk di Aceh Singkil karena ada keterkaitan seorang murid dan guru.⁵⁴

Pondok Pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf Singkil yang dipimpin oleh Abuya Sekh H. Zamzami Syam Bin Muhammad Syam Farid yang terletak di Kecamatan singkil tepatnya di Kampung Kilangan Rt 3 itu merupakan guru dari Abuya Amran Wali Al-Khalidi. Awalnya Abuya Amran datang ke Singkil menemui sang guru dan membicarakan masalah masyarakat yang masa itu jauh dari ajaran agama bahkan banyak masyarakat yang belum mengenal tuhan nya. Dari perbincangan itu timbullah niat Abuya untuk mengadakan musyawarah dan membuat Majelis yang dikenal dengan nama Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang akan menyiarkan ajaran-ajaran agama dan kebenaran kepada masyarakat Aceh Singkil. Setelah musyawarah itu dilaksanakan Abuya Zamzami menghimbau kepada para dewan guru yang ada

⁵³ Cut Era Fitriyeni, Notaris PPAT, Aceh Besar, 2021 (Akte Notaris MPTT-I).

⁵⁴ MPTT Nusantara, Diakses Pada 22 Januari 2022. [Http://Www.Mptt-Nusantara.Com](http://Www.Mptt-Nusantara.Com),

di pondok pesantren Darul Hasanah untuk mengenal ilmu yang diberikan abuya Amran yaitu dengan mempelajari lebih dalam lagi ilmu ketauhidan dan tasawuf. Sejak saat itu Aceh Singkil telah menjadi magnet kebenaran yang menyiarkan ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sehingga membuat daerah lainnya tertarik. Pengajian dan pengkajianpun terus menerus dilakukan baik dalam bentuk tausyiah ataupun acara lainya seperti kegiatan yang diadakan di pondok Pesantren Darul Hasanah tak lupa pula para ustad dan guru-guru besar pondok pesantren Darul Hasanah menghimbau masyarakat Aceh Singkil kepada jalan kebaikan. Diantaranya mengajak dan mengajarkan mereka ilmu tareqat, mengajar berzikir, melakukan ratib siribee, bersedekah dan mengajak dalam hal ibadah laninya. Abuya Zamzami berharap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini diakui kebenarannya di mata negara (badan notaris) sehingga masyarakat di seluruh Aceh dan di luar Aceh mengenal dengan baik serta tidak ada yang salah paham lagi mengenai ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini.⁵⁵

D. Tokoh Utama dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

Sosok tokoh utama dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf adalah Abuya Amran Wali Al-Khalidy, beliau merupakan salah seorang ulama karismatik Aceh yang lahir pada tahun 1947 di Pawoh Labuhan Haji Aceh Selatan. Beliau juga merupakan seorang anak ulama yaitu Abuya Sekh Muhammad Waly Al-Khalidi dan Ibunya Radhatinnur. Beliau menimba ilmu dari orang tuanya sendiri, juga belajar dengan gurunya yaitu Abuya Sekh Zakria Labai Sati (Sumatera Barat) dan juga dengan Imam Syamsudin (Abdya) yang merupakan murid dari orang tua beliau sendiri. Beliau belajar ilmu agama mulai dari fiqih, tauhid, aqidah, tasawuf, juga ilmu alat lainya seperti mantiq, nahu, saraf, badi`, ushul fiqh dan lain-lain. Selain itu beliau juga pernah menimba ilmu di pondok pesantren Riadus Shalihin yang dipimpin oleh Abuya Daud Zamzami (Banda Aceh) dan masuk perguruan tinggi baik di Aceh maupun Sumatera Barat, dan juga pernah belajar di Collage Islam Malaysia (Lampuri, Kalantan). Abuya Amran Waly Al-Khalidi di izinkan untuk mengembangkan ajaran Tareqah Naqsyabandiyah Oleh tuan Sekh Aidrus Kampar putra dari Sekh Abdul Ghani Al-Kampari serta juga untuk mengajarkan kitab *Majmu` Rasail* karanagan Sekh Sulaiman Zuhdi sebagai pedoman dalam pengemabangan Tareqat Naqsyabandiyah, beliau juga melakukan suluk pada orang tuanya juga dengan Abuya Sekh Zakaria Labai Sati.⁵⁶

E. Tujuan Didirikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Irsyadul Fikri Penasehat dan Pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Juga Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hasanah Singkil, Aceh Singkil Pada 16 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan)

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Irsyadul Fikri Penasehat dan Pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Juga Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hasanah Singkil, Aceh Singkil Pada 16 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan)

Membentuk sebuah lembaga pasti ada hal yang melatar belakangi kelahirannya. Berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dikarnakan masih banyak masyarakat yang buta akan ilmu ketuhanan (Tauhid). Selain itu juga masih banyak masyarakat yang jauh dari Allah dikarenakan kebutaan ajaran agama. Hal ini di lihat oleh Abuya Amran dari keadaan masyarakat yang jarang beribadah juga masyarakat yang banyak berselisih faham mengenai ilmu agama antar sesama. Tak lama kemudian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini telah resmi diakui oleh negara dan memiliki badan hukum setelah melalui poses perjalanan yang cukup panjang. Dari peresmian itu kaca mata masyarakat baru terbuka lebar, masyarakat Aceh kemudian tahu bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini bukanlah ajaran sesat, bukan pula ajaran kemarahan, kebencian, radikal, dendam, dan juga bukan ajaran yang dzalim. Justru ajaran dari pada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini merupakan ajaran yang akan membawa seluruh ummat manusia kembali kejalan yang lurus, yaitu kejalan yang berakhlak mulia.⁵⁷

Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.⁵⁸

Dengan berakhlak mulia manusia akan bisa hidup nyaman, damai, tentram dan bisa menjalani hidup dengan mudah. Dengan istilah lain bahwa akhlak mulia yang ditampilkan seseorang akan sangat berdampak kepada orang lainnya begitu juga sebaliknya akhlak tercela yang dimiliki orang lain juga akan sangat berdampak buruk bagi orang sekelilingnya. Inilah tujuan dari didirikannya Majelis PengkajianTauhid Tasawuf ini oleh Abuya Amran Wali Al-khalidi sebagaimana semestinya tugas seorang ulama yang akan meneruskan perintah Allah yang ditujukan kepada para Nabi.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Isnin Ketua MPTT Sekaligus Penasehat, Pada 16 Februari 2022 di Taka Pasir

⁵⁸ Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahan*

Melalui wasilah cahaya Iman Rasulullah yang membawa cinta serta adab yang tinggi, yang dengan itu jiwa akan menjadi berfikir dan sembuh dari berbagai kezhaliman hati dan nafsu dunia, terbangunnya ibadah yang khusyu` akhlak yang hasanah, serta mewujudkan keadilan, kasih sayang, dan rasa tolong menolong antar sesama. Sedangkan tujuan lainnya dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu sendiri ialah:

1. Memperkenalkan Islam Seutuhnya

Islam merupakan agama yang di bawa oleh nabi Muhammad Saw serta agama yang paling sempurna dan sebagai agama terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. Dengan ajaran Islam yang diturunkan Allah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ingin mengajarkan kepada masyarakat dengan perantara ilmu tauhid dan tasawuf dengan tujuan supaya masyarakat bisa mengena dan dekat kepada tuhanya (Allah) dengan benar. Ustad Isnin Ketua MPTT Aceh Singkil mengatakan:

Majelis ini didirikan supaya masyarakat memahami mempelajari betapa pentingnya belajar ilmu tauhid tasawuf dan berharap tidak ada lagi kekeliruan dalam diri dengan tuhan (Allah). Selain itu juga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf didirikan untuk mempersatu ummat, dan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang akan menghilangkan penyakit-penyakit hati, kezhaliman antar sesama, perasangka tidak baik, merusak persaudaraan, dan kasih sayang antar sesama ummat Islam. Dengan bersyariat, bertareqat dan behakikat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berharap agar ummat manusia bisa mengenal islam dengan seutuhnya. Ketiga amalan dan ajaran inilah yang menjadi tiang ajar bagi Majelis pengkajian Tauhid Tasawuf. Tarekat, syariat dan hakikat merupakan ajaran agama islam sekaligus menjadi tiang agama yang bisa dipelajari dari berbagai kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama yang mengharuskan setiap muslim mempelajari ketiga poin ilmu ini agar terwujudnya insan yang kamil (sempurna).⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Isnin Penasehat dan Pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 16 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir)

Ketiga poin ajaran ilmu di ataslah yang merupakan ajaran utama dalam ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk mewujudkan manusia yang kelak dapat mengenal tuhan (Allah) dengan seutuhnya. Demikianlah yang dijelaskan oleh ustad isnin (Wali Nanggroe Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil).⁶⁰ Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wali Nanggroe Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Ibu Masidah sebagai ketua Perempuan Pecinta Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil juga mengatakan bahwa:

“didirikannya Organisasi ini agar manusia tidak telibat hatinya sepenuhnya terhadap kecintaan dunia semata, dilihat dengan perkembangan zaman yang begitu sangat maju sekarang ditakutkan banyak generasi yang lalai dan salah melangkah hingga akhirnya beku hatinya terhadap dunia dan buta hatinya akan mengenal tuhan (Allah).⁶¹”

Mengenal islam seutuhnya yang merupakan tujuan nomor satu dalam organisasi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini yang bertujuan untuk membersihkan hati manusia dari sifat-sifat zhalim dan membentuk hati yang bersih yang akan bisa lebih dekat dengan pencipta (Allah) begitu yang dijelaskan oleh Ibu Masidah (Ketua Perempuan Pecinta Tauhid Tasawuf Aceh singkil).

Selain mempelajari ketiga ilmu di atas tarekat, hakikat dan syari`at, Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga mengajarkan kepada masyarakat akan ilmu kasih sayang, dengan berkasih sayang diharapkan masyarakat bisa saling mengenal dan membantu satu sama lain, bersedakah juga merupakan pokok

⁶⁰ Hasil Observasi Saat Pengkajian yang disampaikan oleh Wali Nanggroe Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Masidah Ketua P2T (Perempuan Pecinta Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Pasar Singkil).

utama yang diajarkan karena amal jariah bisa membantu manusia masuk ke dalam syurganya Allah.

“Ibu Roslaini juga mengatakan bahwa setiap orang yang menolong orang lain (berkasih sayang) maka Allah akan membalas lebih dari apa yang ia berikan kepada orang lain tersebut. Ajaran berkasih sayang seperti ini yang banyak membawa para masyarakat masuk kedalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Ada beberapa masyarakat yang masuk kedalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini yang merupakan mantan penjahat awalnya seorang kriminal berat juga bisa dikatakan seorang pemakai barang haram (narkoba) dan sudah merasakan kenikmatan iman dan berubah (hijrah) dari sifat yang sebelumnya.⁶²”

Berdasarkan penjelasan dari berbagai hasil wawancara di atas peneliti berpandangan bahwa kelahiran Islam dalam dunia ialah sebagai pemberi makna hidup yang hakiki, serta penciptaan manusia yang bersifat sempurna dalam artian di sini ialah berakhlak yang sempurna. Sehingga bisa menjadi panutan bagi setiap orang. Jika kita tanyakan kepada orang lain tujuan dari hidupnya kedepan di alam akhirat jawabanya pasti agar bisa bahagia dunia dan akhirat hingga bisa merasakan nikmatnya surga Allah.

Dengan jawaban seperti itu bisa disimpulkan bahwa ajaran yang bisa membuat manusia sampai surga ialah dengan cara mengenal tuhanya seutuhnya, hal ini pasti harus melalui bekal ilmu yang cukup seperti belajar ilmu Tauhid dan Tasawuf serta pengamalan ilmu Tarekat, Hakikat dan Syariat yang mantap. Islam mengajarkan banyak ilmu yang realistis dan sejalan dengan logika akal manusia, untuk mewujudkan angan manusia islam lahir dengan 3 rukun yang sudah kita ketahui yaitu :

a. Iman

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Roslaini Ketua Perempuan Pecinta Tauhid tasawuf Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau.

b. Islam

c. Ihsan

Ketiga rukun agama ini merupakan hal yang harus kita aplikasikan dalam amalan tarekat, hakikat, ma`rifat dan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Kesatuan keempat ilmu ini yang akan menjadi pondasi bagi manusia untuk mewujudkan dan membentuk hati yang suci agar bisa menjadi insan kamil (manusia yang sempurna), mendapatkan kenikmatan dunia, dengan hidup yang baik serta berakhlak mulia, hingga menuju mati yang husnul khatimah, keselamatan dari azab kubur, pertolongan di hari akhir hingga dapat memasuki pintu surganya Allah. Kesemua hal inilah yang menjadi pokok utama keinginan manusia.

Selain itu juga ada pelabuhan yang sangat penting yaitu pelabuhan saat bertemu dengan sang khaliq (Allah) sebagai bentuk terakhir kembalinya manusia pada penciptanya. Rasa inilah yang diharapkan ada dengan mempelajari ilmu ke empat di atas tersebut. Makrifat, tarekat, hakikat serta syariat yang merupakan kunci dan tujuan dari rahasia hidup manusia ⁶³

a. Krisis Kerohanian

Jika di lihat dari perkembangan zaman yang sangat maju sekarang, tidak diherankan lagi jika banyak generasi di semua kalangan baik muda ataupun tua baik wanita ataupun pria lalai dengan kecanggihan teknologi. Semakin banyak manusia yang nafsunya sangat tinggi akan kecintaan terhadap dunia digital.

⁶³ Muhammad Sholikhin, *Rahasia Hidup Ma`Rifat Selalu Bersama Allah*, (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013), 8.

Bahkan mereka tidak sadar akan dampak buruk dari kelalaian yang mereka lakukan tersebut.

Melihat masyarakat Singkil yang tidak mau kalah dengan kemajuan teknologi ditambah lagi dengan pesatnya era digital dizaman sekarang ini tentu saja tak jarang diperdapatinya masyarakat yang lalai sehingga sangat berdampak kepada nilai-nilai spritual yang dapat mengakibatkan miskinnya moral dalam diri seseorang dan dapat juga menimbulkan banyak kejahatan dimana-mana. Abun Muda Irsyadul Fikri salah seorang pakar sekaligus penasehat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mengatakan bahwa:

“Majelis Pengkajin Tauhid Tasawuf didirikan untuk mempebaiki akhlak masyarakat. Setelah sekian lama melihat masyarakat yang moralnya menipis bahkan sudah sangat menyeleweng dari ajaran islam yang sesungguhnya dari itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf hadir untuk menyirami masyarakat dengan Tauhid Tasawuf. Sebagaimana seharusnya kita sebagai umat Islam harus Memiliki moralitas yang bisa memberikan banyak manfaat kepada orang disekitar kita Selain itu Abun Muda Irsyadul Fikri mengatakan hal serupa dengan perkataan yang diucapkan oleh Wali Nanggroe Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bahwa tujuan lain didirikannya Majelis Pengkajian Tauhid tasawuf ialah untuk menciptakan sifat berkasih sayang antar umat baik antar sesama maupun dengan umat yang lainnya.⁶⁴”

b. Banyaknya Syirik Khafi (bathin)

Syirik khafi adalah keberadaan yang tersembunyi atau syirik yang sangat berbahaya karna pada dhahirnya mempecayai Allah tetapi dalam hatinya berpaling (selingkuh) hatinya dari Allah. Hal seperti ini yang sangat dketakuti oleh Abuya Amran terjadi pada masyarakat khususnya di Aceh. Maka dar itu

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Irsyadul Fikri, S.Pd,I (Penasehat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf) Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Pondok Pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf Singkil Kilangan).

hal ini juga menjadi salah satu tujuan Abuya mendirikan Majelis ini supaya masyarakat tidak syirik dan menduakan Allah.

Tidak hanya itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga hadir untuk mengajarkan pengamalan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah seperti berdzikir dan lain-lain. Lebih jelas Ustad Isnin juga mengatakan tujuan didirikannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai berikut:

“Melihat dan mendengar keadaan masyarakat yang sudah banyak melakukan syirik khafi serta tidak sedikit pula diantara mereka yang hanya berpegangan kepada syariat semata hingga menghiraukan akan berhakikat. Maka dengan dasar ini pula Abuya Amran mendirikan dan menegakkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dengan tujuan menghilangkan syirik khafi dalam diri manusia dan mengangkat kembali ilmu-ilmu kesufian yang telah lama tenggelam dari diri masyarakat Singkil dengan tujuan agar masyarakat bisa mendaki jalan berhakikat dan bermakrifat. Abuya Amran selaku ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga mengistilahkan tauhid atau hakikat itu merupakan cahaya keberadaan Allah (wujudnya Allah) di dalam qalbu (hati) seseorang, sedangkan tujuan dari tasawuf yang dimaksud ialah tarekat, tarekat ini sendiri merupakan jalan, atau kemauan hati seseorang untuk dekat kepada pencipta (Allah). Banyak sekali Abuya melihat masyarakat buta akan ilmu ini maka dari itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf didirikan untuk menerangi kembali hati masyarakat dengan mengajarkan Ilmu-ilmu ini tujuannya yang pasti agar masyarakat lebih mengenal dan dekat dengan Allah.⁶⁵”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf hadir untuk menerangi kembali masyarakat yang sudah kegelapan akan ilmu-ilmu tarekat, hakekat, makrifat tanpa pengeculian bersyariat pula. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga didirikan untuk menghilangkan syirik khafi yang ada dalam diri masyarakat. Syirik khafi yaang merupakan sebuah kemusyrikan yang keberadanya tersembunyi dalam qalbu manusia.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Nanggroe Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

Jika ditinjau dari pengertian serta bentuknya keberadanya sama sekali tidak bisa diketahui namun, ia ada dalam hati. Salah satu bentuk syirik khafi yang sangat jelas nyata adanya ialah ketika seseorang melihat dirinya dengan besar dada, maksudnya ia melihat dirinya sudah menjadi sangat hebat dan tinggi dengan meyakini apa yang ia miliki itu merupakan sesuatu yang ia peroleh dengan kebesarannya, kekuasaannya dan menjadikannya sebagai milik pribadinya tanpa menyadari bahwa hal itu semua ada dan tercipta merupakan bentuk dari kebesaran Allah Swt.

Dimana pikiran yang demikian ini dipergunakan kapanpun dengan kebesaran hati dan menganggap orang lain sangat rendah dibandingkan dirinya. Keyakinan seperti ini yang masih banyak sekali terjadi dalam diri masyarakat. Walaupun jika ditinjau dari bentuk cara meyakini ada dengan hati yang masih tergolong ke dalam pertikel kecil, ada pula yang sudah menutupi semua bathinnya sehingga memang tidak ada lagi ruang untuk ia berpikir bahwa apa yang ia miliki itu datang dari Allah Swt.

F. Perkembangan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Aceh Singkil

Jika dilihat dengan sejarah yang sudah peneliti paparkan di atas sungguh sangat berat akan perkembangan dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Selain sulitnya mengajak masyarakat dalam kebaikan dan menuntut ilmu sangat di sanyangkan juga awalnya mereka sempat mengira bahwa ajaran ini merupakan ajaran yang salah juga sempat saling sesat menyesatkan antar tokoh masyarakat ataupun jamaah Majelis itu sendiri.

Dalam mencapai puncak perkembangan seperti sekarang ini banyak sekali hambatan dan rintangan serta tuduhan-tuduhan negatif salah satunya bentuk tuduhan yang mengatakan bahwa aliran ajaran ini merupakan ajaran yang menyesatkan. Wajar jika banyak dulu diantara masyarakat yang berfikir dan mengira demikian, karena pada masa itu masyarakat masih buta akan ilmu-ilmu agama, hal ini dinilai dari cara hidup masyarakat Singkil dulu yang sangat minim dengan ibadah. Ibu Nurhalimah mengatakan:

Masyarakat Singkil dulu hidup dengan cara monoton dengan pekerjaan, keluarga, kegiatan yang tidak bermanfaat seperti sering berkumpul dan melakukan perjudian, minum-minuman yang dilarang dan lain sebagainya. Hanya sedikit masyarakat yang melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba Allah (salat lima waktu). Melihat keadaan masyarakat yang demikian Abuya amran berharap dengan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf inilah ia akan mengembangkan ilmu-ilmu kesufian. Dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan beliau membangun akidah dan perubahan akhlak masyarakat kepada yang lebih baik lagi melali Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Meski belum sampai pada titik puncak namun, akhirnya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini telah dapat menyebarkan ilmu-ilmu kesufian itu kepada seluruh masyarakat indonesia khususnya di Aceh bahkan sudah diterima di nusantara.⁶⁶

Bukan hanya masyarakat kaum ulama dari dalam dan luar negeri pun juga kini telah ikut bergabung dan berpartisipasi mendukung ilmu-ilmu kesufian yang digagas oleh Abuya Amran untuk didakwahkan. Untuk membuktikan hal ini peneliti akan memaparkan kegiatan terlaksananya seminar nasional berkali-kali serta muzakarah sebanyak yang dilakukan di luar kota dan laur negeri sebagai berikut:

Seminar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tingkat ASEAN dan Internasional yang telah di Laksanakan:

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhalimah Pada 17 Februari 2022.

1. Mulaboh Aceh Barat Tahun 2010 (ASEAN)
2. Selangor Malaysia Tahun 2012 (ASEAN)
3. Blang Pidie Aceh Barat Daya Tahun 2014 (ASEAN)
4. Cibinong Bogor Jawa Barat Tahun 2016 (ASEAN)
5. Banda Aceh Tahun 2018 ((Inernasional)
6. Aceh Singkil yang harusnya dilakukan pada 2019 lalu terhambat karena adanya Covid-19.

Dan seminar pengkaderan tauhid tasawuf ASEAN sebanyak tiga kali:

1. Gorontalo Tahun 2017
2. Batam Tahun 2019
3. Limboto Tahun 2019⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu penasehat dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yaitu Ustad Abd. Salam bahwa:

“sekarang ini kalo kita lihat perkembangan dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah sangat luar biasa, awalnya yang hanya dimulai di Labuhan Haji Aceh Selatan sedikit demi sedikit sudah berkembang kemana-mana hingga Asia Tenggara. Melalui cara dakwah yang dilakukan dengan seminar dan muzakarah ilmu tauhid kesufian disiarkan kepada masyarakat agar masyarakat bisa belajar dan mengenal ilmu-ilmu itu. Di tahun 2019 Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu sudah mulai dikenal di dunia Islam, baik secara Internasional, maupun Nasional. Begitu juga dengan acara muzakarah Nasional yang dilakukan. Awalnya muzakarah Nasional itu dilakukan di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2010. Pada kesempatan itu sungguh banyak tokoh-tokoh baik dari kalangan anggota keamanan seperti polisi, TNI, Wilayatul Hisbah maupun kepala daerah yang antusias serta memeriahkan acara muzakarah tersebut. Baik kalangan masyarakat dari muda hingga yang tua, wanita dan pria bahkan pejabat pemerintahan sekalipun ikut serta seperti bapak Bupati Aceh Barat dan lain-lain. Muzakarah kedua dilakukan di Kuala

⁶⁷ Abuya Sekh H Amran Wali Al-Khalidi, *Risalah Tau*, xi.

Lumpur Malaysia pada tahun 2012, bukan hanya Ulama dari Indonesia yang ikut dalam acara muzakarah kali itu Ulama dari luar negeri pun ikut serta. Ketiga muzakarah dilakukan di Aceh Barat Daya (Abdya) pada tahun 2014. Keempat Muzakarah di adakan di Bogor Jawa Barat pada tahun 2016. Kelima muzakarah diadakan di Banda Aceh pada tahun 2018. Dan yang terakhir sudah direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2019 di Aceh Singkil namun, karena keadaan yang sedang Covid-19 acara muzakarah itupun masih ditunda walaupun sebenarnya sudah sangat matang perencanaannya bahkan sudah banyak persiapan yang disiapkan. Hingga sekarang acara muzakarah belum pernah lagi diadakan dikarenakan kondisi dan situasi global yang sedang dilanda Virus Covid-19. Berkat dari dukungan masyarakat, tokoh agama dan pejabat negara maka muzarah itu dilaksanakan dengan lancar.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan dengan Ustad Abd Salam di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan hambatan dan proses yang lumayan panjang Majelis Pengkajian tauhid Tasawuf memperlihatkan perkembangnya yang sangat pesat kemana-mana. Hingga masyarakat Aceh Sigkil melihat dan tambah tertarik mengikuti kajian dalam pengkajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini.

Dengan mencari kelezatan ilmu, kehangatan persaudaraan masyarakat Aceh Singkil khususnya di Kecamatan Singkil menyempurnakan akhlak. tertuturnya perkataan demikian ditandai dengan terlaksananya Muzakarah yang akan dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2019 silam. *Planning* yang sudah matang tertunda begitu penyampaian Ustad Isnin saat peneliti melakukan wawancara.

“halangan dan hambatan yang dulu sempat terjadi pada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu di sebabkan karena kesalahpahaman masyarakat mengartikan ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang sesungguhnya. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini merupakan bentuk pengkajian bukan pengajian wajar saja banyak yang salah mengartikan.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Abd. SalamPensehat Majelis Pengkajjn Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan).

Apalagi masyarakat hanya mendenagar dari ocehan orang lain saja tanpa menanyakan langsung kepada pakar yang bersangkutan. Perkara itu dimulai dari kesalahpahaman mengenai sebuah pengertian pada salah satu kitab sufi. Kitab-kitab seperti itu oleh sebagian ulama mengatakan sesat, sehingga tidak layak untuk diajarkan kepada masyarakat. Tuduhan itu terus menyebar kemana-mana hingga masyarakat mengklaim Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan ajaran yang menyesatkan. Tidak hanya itu banyak juga tuduhan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu meniadakan Syariat, tidak lagi belajar ilmu fiqih, dan lain sebagainya. Mendengar penjelasan ini Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf banyak mendapat halangan dan rintangan akibat salah paham. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang sudah dianggap meninggalkan syariat, tidak merujuk lagi pada kitab Fiqih dan membenarkan kitab *Insan Kamil*. Hal ini tidaklah benar karena tidak ada satupun dari kalangan masyarakat khususnya di Aceh Singkil yang sesat dan salah arah dengan ajaran yang diberikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Demikian penyampaian dari Wali Nanggroe Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.⁶⁹

Hal ini dirangkum melalui pemahaman Ustad Abd.Salam Sebagai berikut:

“hambatan itu terjadi karna oknum-oknum yang tidak mau mendengarkan dan belajar mengenai Majelis ini. Bahkan banyak dari mereka yang belum dapat menerima ajaran Abuya Amran itu sendiri karena tidak faham dan tidak mau memahami lalu dengan pemahamnya yang masih tanda tanya itu dengan sendirinya memahami Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu sesat. Sehingga memunculkan banyak fitnah-fitnah di mana-mana. Sadisnya lagi orang-orang yang mengatakan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu sesat tidak bisa mempertanggung jawabkan ucapannya dan tidak mau pula bertemu langsung dengan penasehat atau pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Namun, kalo dilihat masa sekarang sudah sangat jauh berubah dri sebelumnya oknum-oknum yang mengatakan hal dimikian itu sudah bekurang dan tidak muncul lagi. Dengan perembangan Majelis Pengkajian Tuhi Tasawuf Dari tuduhan seperti Abuya Amran menghapusnya dengan cara berinteraksi dikalangan masyarakat dengan menyesuaikan tingkat lapisanya dan pemahaman masing-masing. Hingga saat ini tidak ada lagi jamaah khususnya di Aceh Singkil yang kita ketahui bingung dan kesesatan dalam pemahaman Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.⁷⁰

Dengan perkembangan yang begitu cepat tentunya ada amalan-amalan yang dilakukan oleh Abuya Amran seperti *rateb siribe*. *Rateb siribe* ini yang sekarang

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Isnin Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Abd. Salam Penasehat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

sangat berpengaruh dan berkembang hampir diseluruh kabupaten yang ada di Aceh. Begitu pula Aceh singkil khususnya di Kecamatan Singkil setiap desa bergiliran Seminggu Sekali pada malam hari akan mengadakan *rateb siribe* bahkan ada pula yang sampe dua dan tiga kali dalam seminggu. *Ratib siribe* ini dilakukan di mesjid kampung ada pula yang menyediakan rumahnya untuk zikir *rateb siribe* ini.

G. Pandangan Masyarakat Singkil Terhadap Ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

Masyarakat awalnya rancu dan ambigu memaknai ajaran Majelis pengkajian Tauhid Tasawuf yang dikenal dengan zikir *rateb siribe*, tetapi setelah ikut bergelut dan merasakan akan kelezatan zikir *rateb siribe* itu barulah masyarakat mulai banyak mengikuti bahkan mengajak masyarakat lainya pula. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini akhirnya diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat Singkil, dengan bantuan dakwah ustad-ustad dan guru besar pesantren-pesantren yang ada di Singkil, sehingga ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bukan lagi ajaran baru bagi masyarakat Singkil akan tetapi sudah menjadi sebuah rutinitas yang digemari.

Melihat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini sudah banyak memberikan perubahan kepada masyarakat Singkil, seperti perubahan akhlaknya, tingkahlaku, emosional masyarakat yang positif serta tingginya rasa kecintaan terhadap Allah. Hal ini membuat masyarakat lainya penasaran hingga akhirnya ikut serta dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Kemudian para jamah-jamah pun sering

mengikuti hal-hal yang mengenai keagamaan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Usta Isnin Ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

“ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf khususnya di Singkil mudah diterima karena memang ada unsur kekeluargaan dengan ketua Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. 50% dari masyarakat di Kecamatan Singkil sudah menerima Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini mengajak masyarakat yang belum tersentuh hatinya dengan perlahan-lahan serta lemah lembut juga tidak ada kata paksaan. Saya melakukan hal ini karna saya ingin masyarakat bisa merasakan kenikmatan iman yang saya rasakan.⁷¹”

Ungkapan di atas membuktikan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah sangat berkembang dengan target lumayan cepat tanpa harus menunggu berpuluh tahun. Dengan tema *rateb siribe* dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf meningkatkan kecintaan masyarakat untuk sama-sama berjuang mengembangkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Setelah itu juga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah banyak memiliki posko pengkajian. Salah satunya ialah posko “*Itsham Billah*” yang telah diresmikan pada tahun 2016 silam.

“pengkajian dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini juga selalu diisi oleh para ustad-ustad dari Pondok Pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf Singkil yang ada di desa Kilangan. Walaupun tidak semua kalangan dari masyarakat Singkil menerima Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Setidaknya puncak penerimaannya sudah lebih mencapai 50%. Demikian yang dijelaskan oleh bapak Irwan Syahputra Lubis.⁷²”

Dalam membina masyarakat tentunya juga harus dengan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh karena itu, pembinaan bagi kehidupan masyarakat khususnya di Singkil sangat perlu. Sebelum adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini, mesjid tidak begitu ramai yang hadir untuk shalat

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Isnin Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustad Irwansyah Sekretaris Majelis Pengkajin Tauhid Tasawuf Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

jamaah, terjadi berbagai kemaksiatan serta kemerosotan akhlak sehingga menyebabkan perjudian, hasud menghasud, dengki, fitnah, iri, zina dan lainnya.

Ibu Asmida seorang warga Kilangan mengatakan bahwa :

“semenjak adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf anaknya yang dulu sering keluar mengabiskan waktu dengan hura-hura sekarang jauh berubah kepada yang lebih baik, jika sudah waktu libur sekolah atau waktu senggang lainnya anak saya akan ikut dalam pegajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tidak hanya itu kegiatan yang berbau keagamaan pun selalu diikuti.⁷³”

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmida Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan dan Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Aceh Singkil Kecamatan Singkil

Dalam melaksanakan sebuah penelitian tentu harus mengetahui hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Mengetahui situasi dan kondisi hal yang akan diteliti ialah hal penting yang sangat perlu diketahui oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai kontribusi sebuah organisasi yang di kenal dengan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang berada di Kabupaten Aceh Singkil tepatnya di Kecamatan Singkil.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan sebuah kabupaten dari Provinsi Aceh yang berdiri pada 27 April tahun 1999 yang juga merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan. Sebelum dimekarkan Aceh Singkil berada di bawah pemerintahan daerah tingkat II Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Singkil terletak di pantai barat sumatera dengan luas ilayah 2.187 Km² yang terletak di 2° 02' - 2° 27''30" Lintang Utara / 97° 04' - 97° 45' 00" bujur timur yang berbatasan langsung dengan Kota Subulussalam di sebelah utara, Samudra Indonesia di sebelah selatan, Provinsi Sumatera Utara di sebelah timur dan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan di sebelah barat.⁷⁴

Daerah ini mencapai luas 1.857,88 km² dengan membagi wilayah menjadi sebelas kecamatan 16 pemukiman 120 kampung yang terdiri dari dua wilayah, yaitu kepulauan dan daratan. Berdasarkan data pada tahun 2016,

⁷⁴ Data Sensus Penduduk 2016

jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 126.161 yang terdiri dari 56.589 kaum laki-laki dan 5.572 kaum perempuan. Mayoritas masyarakat kabupaten Aceh Singkil bekerja di bidang pertanian, nelayan, ternak jasa industri dan lain-lain. selain bidang tenaga kerja non pemerintah, warga Aceh Singkil juga banyak bekerja sebagai pegawai pemerintah.

Mengenai anutan agama di Kabupaten Aceh Singkil pada umumnya bermayoritas Islam walaupun sebagian kecilnya beragama kristen serta sistem pergaulan yang majemuk, hal ini dikarenakan dekatnya wilayah Sumatera Utara dari Kabupaten Aceh Singkil. Adapun sebelas kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

- a. Kecamatan Pulau Banyak
- b. Kecamatan Simpang Kanan
- c. Kecamatan Sigkil
- d. Kecamatan Gunung Meriah
- e. Kecamatan Kota Baharu
- f. Kecamatan Singkil Utara
- g. Kecamatan Danau Paris
- h. Kecamatan Suro Makmur
- i. Kecamatan Singkil
- j. Kecamatan Kuala Baru
- k. Kecamatan Pulau Banyak Barat.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Singkil. Kecamatan Singkil terdiri empat mukim dari 16 desa yaitu, Kilangan, Kuta

Simboling, Pasar, Pea Bumbang, Pemuka, Pulo Sarok, Rantau Gedang, Selok Aceh, siti Ambia, Suka Damai, Suka Makmur, Takal Pasir, Teluk Ambun, Teluk Rumbia, Ujung, dan Ujung Bawang. Kecamatan Singkil memiliki pelabuhan laut sebagai pintu keluar masuk berbagai macam bentuk barang seperti semen, dan lain-lain. Berikut tabel lengkapnya:

Tabel Ringkas Jumlah Desa Dan Kecamatan Aceh Singkil

No	Nama Kecamatan	Luas Kecamatan Menurut BPS	Jumlah Desa	Jumlah Mukin
1.	Pulau Banyak	13.500	3	1
2.	Pulau Banyak Barat		4	1
3.	Singkil	33.100	16	4
4.	Singkil Utara	44.100	7	1
5.	Kuala Baru	12.400	4	1
6.	Sipang Kanan	23.700	25	2
7.	Gunug Meriah	21.500	25	2
8.	Danau Paris	33.50	7	1
9.	Suro Makmur	14.000	12	1
10.	Singkohor	10.400	7	1
11.	Kota Baharu	11.800	10	1
Kabupaten Aceh Singkil		218.700	120	16

2. Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Singkil

Bekerja merupakan bentuk dari usaha manusia untuk bertahan hidup, agar tercapai tujuan hidup yang aman dan sejahtera. Pekerjaan merupakan gambaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencarian masyarakat Singkil kebanyakan adalah sebagai petani. Pertanian merupakan sektor unggulan serta juga sebagai penopang perekonomian Aceh Singkil. Salah satu bentuk lahan pertanian yang ada di Aceh Singkil ialah tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang hijau, ubi dan lain-lain. Tidak

hanya itu tanaman sawit juga merupakan salah satu lahan terbesar di Aceh Singkil.

Selain bertani masyarakat Singkil juga banyak yang bekerja di bidang peternakan. Hal ini dilatar belakangi karena letak geografisnya yang merupakan dataran tinggi dan tumbuhan-tumbuhan hijau yang banyak sehingga makanan ternak yang dipelihara cukup dan memadai. Nelayan dan perikanan juga merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak dikejakan oleh masyarakat Singkil, hal ini dilatar belakangi oleh luasnya laut Aceh Singkil yang sangat berpotensi dan mendukung masyarakat bekerja sebagai nelayan. Terlebih lagi banyak juga wirausaha yang bergelut di bidang perdagangan, mekanik, buruh harian lepas, karyawan kontrak, pegawai negara dan lain-lain.

3. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Singkil

Aceh merupakan salah satu gerbang utama masuknya agama Islam di Indonesia, hal ini yang menyebabkan Aceh digelari Serambi Mekkah. Hal ini juga bisa di buktikan dengan mayoritas penduduk yang baragama Islam. Tidak hanya itu Aceh juga memiliki pusat perdagangan, ini dapat menjadi salah satu bukti asal usul Islam muncul lewat jalur perdagangan. Keadaan masyarakat atau wilayah juga sangat berpengaruh dari latar belakang pendidikan masyarakatnya semakin maju pendidikan dalam satu wilayah maka semakin maju pula masa depan wilayah tersebut.

Aceh Singkil yang mayoritas penduduknya nelayan, pedagang, petani dan peternak, tidak dapat dipungkiri tingkat pendidikan masyarakatnya masih belum tinggi atau bisa dikatakan rata-rata penduduk masyarakat hanya

berhenti di bangku SMP dan SMA. Bisa dikatakan hanya 15% dari penduduk Singkil yang lanjut sekolah hingga ke perguruan tinggi. Selebihnya mereka melanjutkan menuntut ilmu di dayah-dayah dan banyak pula diantara mereka yang sama sekali tidak melanjutkan belajar lagi melainkan mereka mengikut dan membantu orang tua bekerja.

Masyarakat Aceh Singkil masih sangat memegang erat dan menjunjung tinggi tolong menolong serta kekompakan dalam segala hal. Masyarakat Singkil sangat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan bersama, harmonis persaudaraan masih sangat kental dan bersahaja. Hal ini bisa dilihat dari kebersamaan masyarakat yang bersama-sama mengadakan acara-acara penting seperti acara memperingati Maulidurrasul, Isra' mi'raj, Tulok Bala, dan lain-lain. Kegiatan seperti ini dilakukan tanpa batasan usia, semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua yang sudah berusia delapan puluhan sangat semangat dalam bekerjasama untuk memperingati hari-hari besar Islam dan hari-hari besar lainnya.

4. Budaya dan Adat Istiadat Kecamatan Singkil

Budaya adalah kegiatan dan pembuatan budi pekerti manusia, mulai dari kepercayaan, kesenian, serta adat istiadat. Tidak hanya itu budaya juga memiliki arti budi dan daya atau bisa dikatakan daya dari budi. Kesimpulannya budaya merupakan daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.⁷⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya memiliki arti pikiran, Akal budi, hasil,

⁷⁵ Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), 16.

adat istiadat atau suatu hal yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang tidak bisa di ubah.

Sedangkan menurut Effat Al-Syarqawi budaya itu merupakan sudut pandang dari sejarah selompok masyarakat yang jelas ada dalam kesaksian nyata dan memiliki makna serta tujuan rohanih.⁷⁶ Adat merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang hingga sudah susah untuk mengubahnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adat merupakan aturan yang lazim di ikuti pada zaman dahulu kala dan tetap di lakukan sampai masa kini.⁷⁷

Singkil merupakan nama suku yang dimiliki oleh masyarakat asli Aceh Singkil yang kini sudah banyak menyebar ke daerah Aceh lainnya seperti Aceh Tenggara, Subulussalam dan lain-lain. Budaya adat Aceh adalah hasil dari pemikiran serta usaha masyarakat Aceh yang menghasilkan produk-produk yang di ambil dari alam Aceh itu sendiri. Pemahaman adat Aceh sangat berkaitan dengan pemahaman agama. Begitu juga dengan budaya yang ada di kecamatan Singkil yang masyarakatnya mayoritas dari kalangan *pak-pak boang* ini merupakan suku yang paling banyak di Aceh Singkil.

Jika ditinjau dari bahasa orang *pak-pak* dialeknya hampir sama dengan orang *batak*. Dimana dalam kehidupann sehari-hari masyarakat Singkil menggunakan bahasa dan intonasi yang terdengar agak kasar dengan cara pengucapan yang spotan sehingga banyak yang mengatakan mirip dengan orang *batak*, di Aceh Singkil masyarakatnya banyak juga yang menggunakan bahasa *jame* dan ada juga sebagian kecil yang memakai bahasa Aceh.

⁷⁶ Effat Al-Sarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), 96.

⁷⁷ Muhammad Bushar, *Asas-Asas Hukum Adat* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), 8.

B. Strategi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Singkil

1. Hasil Wawancara

Dalam melakukan proses wawancara peneliti tidak hanya cenderung melakukannya terhadap satu orang atau pihak tertentu namun, hal ini dilakukan dengan semua pihak diantaranya tokoh masyarakat, pendiri dari organisasi itu sendiri (MPTT), masyarakat umum, mahasiswa, juga kepada para jamaah organisasi dan pada bukan jamaahnya. Selain itu hasil wawancara yang peneliti dapatkan juga tidak

Segala hal yang dinilai positif atau negatif, baik atau buruk, tercela atau terpuji, diterima atau ditolak semata-mata berdasarkan pada Al-qur`an dan hadist. Sebab itu, untuk membina akhlak masyarakat Al-quran dan hadistlah yang menjadi pedomannya karena dalam diri manusia itu terdapat dua potensi yang pasti selalu ada yaitu kebaikan dan keburukan. Dengan kehadiran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf masyarakat diharapkan bisa berubah akhlaknya kepada akhlak yang lebih hasanah.

Oleh karena itu akhlak dilatih dengan cara mendidik jiwa kepada pekerjaan yang menguntungkan bathiniah manusia. Melalui dakwah rutin dan *rateb siribe* Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mengajar bathin masyarakat supaya lebih lemah lembut dan menghilangkan penyakit hati yang keji. Ustad Abd. Salam menerangkan bahwa:

“pembinaan akhlak dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dengan cara mengajak masyarakat ikut pengkajian dan duduk bersama, berbagi cerita dengan lemah lembut itu yang sering kami lakukan setelah melakukan ceramah sebagai penasehat dalam Majelis Pengkajian Tauhid

Tasawuf ini. Perubahan perkataan, perbuatan, tingkah laku hal ini yang terlihat untuk sekarang ini dalam diri masyarakat Singkil.⁷⁸”

Rateb siribe merupakan sebuah metode Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam mengembangkan dakwah yang bertujuan memperbaiki hati agar bisa berakhlak baik. Zikir yang merupakan keseluruhan getaran hidup yang digerakkan oleh qalbu dalam totalitas Ilahiah. Dalam hal ini dzikir merupakan ciri khas pengamalan pada jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Karena dzikir merupakan sebuah tiang yang sangat kuat menuju jalan Allah. Sedangkan makna dari *rateb siribe* itu sendiri ialah dzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya.⁷⁹

Berdasarkan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *rateb siribe* dan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu tidak dapat dipisahkan. Karena Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan *rateb siribe* merupakan sebuah paket yang berpasangan. Berikut yang dikatakan oleh Ustazah Nuraini.

“dalam memperbaiki akhlak masyarakat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf melakukan peran dengan metode zikir yang dilakukan setiap pengkajian. Karena Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan dzikir *rateb siribe* ini selalu berpasangan. Tidak hanya itu metode pendekatan kasih sayang juga selalu dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk merangkul orang yang tersesat dan membutuhkan arahan mengenal tuhan. banyak orang yang sudah dirangkul Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dari jalan yang tidak baik ke arah yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁸⁰”

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf semata-mata berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunnah (Hadist). Oleh karena

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Abd.Salam Penasehat Majelis Pengkajjn Tauhid Tasawuf Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

⁷⁹ Hasil Observasi, Ceramah Makalah Abuya Amran Waly, Kegunaan Ratib Siribe, Yang Disampaikan Pada 5 Februari Saat Pengkajian di Posko Pulo Sarok Singkil.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nuraini (Masyarakat antau Gedang) pada 15 Februari 2022

itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mengajak masyarakat dengan melatih pembiasaan berbuat yang baik-baik dengan demikian maka perbuatan yang sudah terbiasa dilakukan tersebut akan tertanam dalam diri masyarakat. Dilakukan mulai dengan cara melatih jiwa kepada yang baik-baik, mendorong dan membiasakan untuk pembiasaan yang mulia dengan melalui pendekatan tertentu. Hal inilah yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk membentuk akhlak masyarakat.

Yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini merupakan hal yang sangat kental dalam agama. Berikut yang disampaikan oleh Ustad Abdul Salam:

“Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam melakukan pengkajiannya ialah mengutamakan perubahan masyarakat dengan membangkitkan kembali nafsu *muthmainnah*, karena akhlak tidak lahir dari kecerdasan tetapi lahir dari hati seseorang. Banyak kita temui manusia yang jenius, pintar, bahkan ada yang melebihi kepintaran diluar batas namun jika tidak dilengkapi dengan akhlak yang baik maka semua itu sia-sia saja. Kebahagiaan lahir batin seseorang itu bisa tercipta dan dapat ia rasakan hanya dengan cara *tajalli* kepada Allah dengan melenyapkan nafsu dunia dan mendapatkan sinar nafsu yang *muthmainnah*.”⁸¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustad Abdus Salam di atas disimpulkan bahwa akhlak dari dalam diri manusia akan mampu menginstruksikan kewajiban dan tanggung jawab. Karena itu, Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus melakukan dan menerapkan serta mengajak kepada masyarakat dan membentuk pendidikan akhlak dalam diri masyarakat khususnya di Kecamatan Singkil. Berkat dari perjuangan dan kegigihan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf maka masyarakat bisa dengan perlahan merasakan nikmatnya

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Abdus Salam Penasehat dan pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 17 Februari 2022 di Posko Pengkajian (Pulo Sarok).

dan manisya iman. Adapun strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap masyarakat di Kecamatan Singkil adalah:

1. Pengajian dan Zikir Rateb Siribe

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf selalu menggunakan dua metode yang sangat melekat dan dikenal oleh masyarakat yaitu Pengajian dan zikir *rateb siribe*. Kedua metode ini digunakan untuk mengembangkan dan membentuk akhlak masyarakat. Melalui kedua metode ini Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berharap pendidikan akhlak akan tertanam dalam jiwa masyarakat serta bisa menjadi pribadi yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain karena sesungguhnya sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain.

Zikir merupakan keseluruhan gerakan hidup yang digetarkan oleh hati (qalbu) dalam mengingat tuhan (Allah). Zikir ini merupakan satu ciri khas yang diamalkan oleh setiap masyarakat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Karna, zikir itu merupakan pondasi dan tiang yang sangat kuat untuk menuju jalannya Allah. Maka dari itu zikir ini menjadi hal yang sangat penting dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebab seseorang tidak akan pernah sampai pada pencapaian dirinya kecuali dengan cara mengingat Allah secara terus menerus.

Sedangkan *rateb siribe* merupakan satu pengucapan dengan kalimat *lailaha illallah* dengan sebanyak-banyaknya tanpa batas. *Rateb siribe* itu merupakan kosa kata dari bahasa daerah Aceh yang artinya ratib seribu,

maknanya ialah ziki dengan sebanyak mungkin. Hal ini merujuk pada Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 41-42 dengan kandungan arti sebagai berikut:

“hai orang-orang beriman berzikirlah dengan menyebut nama Allah, zikir sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan petang”.

Tidak hanya ayat di atas namun, masih sangat banyak ayat Al-Quran yang meminta seorang hamba supaya terus berzikir mengingat Allah (penciptanya). Dari pegamalan *rateb siribe* tersebutlah masyarakat menjadi tertarik ikut dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. M. Saleh dan Suhaida salah seorang mahasiswa menerangkan bahwa:

*“pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sangat bagus dan bermanfaat. Sebab dalam pengamalan zikir ini tidak begitu sulit justru sangat mudah, sederhana dan bisa difahami. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf menjadikan zikir *rateb siribe* sebagai penutup hati yang kotor bagi ummat sehingga dengan itu timbullah qalbu yang bersih yang akan menghasilkan kebaikan-kebaikan yang akan bermanfaat bagi lingkungannya dan sekelilingnya.”⁸²*

Sedangkan pengajian yang dilakukan dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bersumberkan dari makalah-makalah pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Abuya Amran wali Al-Khalidy) yang sekarang sudah dijadikan menjadi buku. Dalam pengajian maka buku tersebutlah yang menjadi bahan pengajiannya. Dimana dalam buku tersebut akan memberikan dan mengajarkan tema-tema seputaran ilmu-ilmu tauhid dan tasawuf seperti, nadham obat hati, ilmu tariqat naqsyabandiyah, jalan mudah untuk mencapai hakikat, serta cara-cara beribadah bagi orang yang bertauhid tasawuf dan banyak lagi. Namun, selain ajaran ketauhidan dan ketasawufan ilmu

⁸² Hasil Wawancara dengan M. Saleh dan Suhaida (Mahasiswa). Pada 15 Februari 2022

pendidikan akhlak tidak luput dari bahan dalam pengajian ini seperti tema-tema berikut: cara hidup yang baik, pandangan nilai yang benar dan yang sah menurut ajaran islam, tanda-tanda ummat yang berakhlak dan yang tidak sebagai hamba Allah dan ummat muhammad, berteman adalah jalan untuk mendapatkan keberhasilan, akhlak penyebab dapat kemenangan dalam kehidupan, akhlak (gaul) yang baik dan masih banyak lagi.

Dari pengkajian yang diajarkan melalui buku-buku Abuya tersebut dengan bermacam-macam tema yang diberikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berharap masyarakat tidak lepas dari ilmu pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana dalam buku tersebut banyak sekali tema atau judul yang membahas tentang pendidikan akhlak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berharap supaya akhlak masyarakat dengan perlahan dapat bertambah baik lagi kedepannya.

2. Pengelompokan Pengajian Bagi Kaum Wanita, Remaja, Mahasiswa dan Pegawai Umum.

Amat banyak usaha yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam berdakwah terutama dalam membentuk akhlak masyarakat juga dalam ajaran pengamalan mengenal Allah. Sehingga dengan itu semua, Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf membentuk cabang-cabang dalam organisasinya dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam belajar dan beribadah. Dalam pengelompokan pengajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf membentuk kelompok kecil dari kaum wanita yang dinamai dengan

Perempuan Pencinta Tauhid Tasawuf, dan juga kelompok kaum remaja yang dinamai dengan Remaja pecinta Tauhid Tasawuf, juga membentuk kelompok kecil dari pengajian mahasiswa dengan gelar Mahasiswa Pecinta Tauhid Tasawuf.

Pengajian yang dilakukan rutin seminggu sekali dengan tema yang ada dalam buku abuya tersebut dilakkan secara sistem random, dalam pengajian tidak memusatkan pada isi makalahnya saja namun juga mengkaji ilmu-ilmu dalam kitab-kitab lainya jika memang diperlukan. Jika dilihat dari bentuk usaha yang dilakukan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam membentuk kelompok pengajian maka tidak diherankan jika banyak yang masuk dan mengikuti kajianya karena, selain memudahkan dalam belajar juga kajian ini berbentuk kasih sayang dalam artian tidak ada unsur paksaan dan biaya sepeserpun. Dengan semangat para masyarakat Singkil dalam mengikuti kajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Yulia Sakinah sebagai anggota Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf menjelaskan bahwa.

“banyak sekali terjadi perubahan dalam diri masyarakat khususnya bagi kaum ibu-ibu, yang sebelum masuk dalam jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf selalu tidak pernah menutup aurat (membuk jilbab) namun setelah masuk sudah mnutupinya dengan istiqamah. Selain itu anak remaja yang biasanya menghabiskan waktu libur dipantai dengan keindahan pantai yang dimiliki masyarakat Singkil sekarang sudah mengikuti pengajian yang juga dilakukan di sekitaran pantai pulo sarok yang ada di kampung pulo sarok, dengan nuansa seperti itu maka tidak keberatan para anak remaja untuk mengikuti pengajian selain bisa ikut dalam mengaji mereka juga masih bisa menikmati liburan di pantai.⁸³

“Selain itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga merangkul para kelompok remaja dengan membuat cabang dari kelompok pegajian Majelis

⁸³ Hasil Wawancara dengan Yulia Sakinah, Anggota Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Pada 16 Februari 2002.

pengkajian Tauhid Tasawuf yang diberi nama Remaja Pengkajian Tauhid tasawuf (RP2T). Tujuan dibuatnya kelompok remaja dalam Pengkajian Tauhid Tasawuf ini supaya para kaum remaja lebih leluasa dalam belajar dengan pemahaman yang sama dengan kelompok belajarnya karena menurut yang dijelaskan oleh Ibu Roslaini pemikiran dan pola serap kelompok kaum ibu-ibu dan bapak-bapak sungguh sangat berbeda dengan kaum remaja oleh karena itu maka Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf membuat cabang dari kelompok organisasi ini agar memudahkan semua kalangan dalam belajar dan mengaji. Tidak hanya Remaja Pecinta Tauhid Tasawuf (RP2T) kelompok mengaji khusus kaum hawa pun dibentuk dan diberi nama P2T (Perempuan Pecinta Tauhid Tasawuf). Tujuan pembentukannya sama seperti yang telah peneliti jelaskan di atas. Begitu juga dengan pembentukan MP2T (Mahasiswa Pecinta Tauhid Tasawuf) yang akan menjadi rumah pengajian para mahasiswa belajar ilmu-ilmu yang akan diajarkan dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sudah sangat diterima di Kecamatan Singkil maka dari itu Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf membentuk kelompok-kelompok kecil dari pengajiannya yang terdiri dari kaum ibu-ibu, para remaja dan mahasiswa tanpa ada unsur paksaan dan biaya.

3. Penerapan Berbuat Baik (berkasih Sayang)

Manusia selaku hamba yang diciptakan Allah paling sempurna harus diajarkan dan diterapkan dalam hal yang baik-baik dari sejak kecil. Dalam bentuk pengajian yang mengajarkan ilmu tauhid dan tasawuf. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berharap dalam diri masyarakat itu tertanam hal-hal yang positif. Dalam pengajarannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf menjadikan para penasehat dan para pakar menjadi tolak ukurnya, artinya dalam memberikan materi dan kajian sudah lebih dulu para pakar melakukan dan mengamalkan sehingga para jamaah lebih mudah dalam mengikuti seperti

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Yuliarni, Anggota Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Pada 16 Februari 2002.

ajaran bertareqat dan berzikir. Dalam penerapan berbuat baik ini Ibu Hasmi salah seorang masyarakat Singkil mengemukakan mengenai ajaran yang pernah ia dapat dari MPTT:

“Keseluruhan metode pembinaan terhadap akhlak khususnya anak-anak remaja juga orangtua Aceh Singkil yang telah diberantas para pakar-pakar tauhid tasawuf antara lain: mengatur sikap dan tingkah laku, dalam berbicara yang harus dipraktekkan atau diamalkan ialah sopan, santun, jujur dan menyenangkan pendengaran orang lain, menyanyangi anak yatim, berbuat baik kepada orang-orang miskin, jangan berkata bohong serta kotor yang tidak enak didengar. Dalam berpakaian seharusnya memilih dan warna yang baik, tidak menyelok dan tidak ada gambaran bersulam. Dalam hal ini anak-anak remaja juga diatur pergaulannya agar berteman dengan orang-orang baik serta pembiasaan melakukan menolong, rendah hati, membaca Alquran, mempelajari ilmu-ilmu agama.⁸⁵

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa dalam memberikan pengajaran dan membiasakan anak-anak remaja berakhlak mulia pakar-pakar tauhid tasawuf mencontohkan perbuatan, sikap dan contoh teladan yang terlebih dahulu, barulah anak-anak remaja dibawa dan diarahkan terus-menerus kearah yang sangat baik.

Sebagaimana Perintah berbuat baik dalam Q.S Al-Baqarah 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالرَّسُولِ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَجِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah , hari akhir, bukanlah kebaikan itu menghadapkan wajahmu kearah timur dan kebarat, tetapi kebaikan itu ialah (kebaikan) orang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitabkitab dan nabi-nabi dan memberikan harta kesukaannya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan, peminta- minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, dan orang yang menegakkan shalat,

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasmi Salah Seorang Masyarakat Singkil di Ujung Bawang Pada 17 Februari 2020.

menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila telah berjanji dan orang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan pada masa peperangan. mereka itulah orang-orang bener dan mereka itulah orang-orang bertakwa.⁸⁶

C. Kotribusi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat Singkil.

Menurut soerjono soekanto kontibusi adalah sesuatu berbentuk sumbangan baik itu uang, tenaga, bantuan pikiran, program serta segala macam bentuk yang kiranya dapat membantu suksesnya suatu kegiatan atau forum.⁸⁷ Dalam hal ini MPTT memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak masyarakat singkil melalui:

1. Bantuan pikiran atau ide melalui dakwah

Dalam memberikan dakwah MPTT menggunakan Buku (yang sering di sebut makalah oleh para jamaah MPTT) yang disusun oleh Abuya Amran. Buku tersebut berjudul Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Sufi yang sudah di bentuk kedalam dua jilid. Dalam dakwah atau pengkajian akan diberikan materi yang berisikan tauhid dan tasawuf juga ilmu Akhlak. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sabarudin:

“MPTT tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu Tauhid dan tasawuf saja, ilmu akhlak juga di berikan karna tujuan dari MPTT itu sendiri ialah memperbaiki akhlak agar menjadi akhlak yang muthmainnah. Banyak topik kajian dalam buku abuya yang sangat berkenaan dengan akhlak hal itu disusun agar masyarakat bisa belajar dengan mudah dengan sumber yang terpercaya pula. Dengan dakwah yang besumberkan buku yang di susun abuya Amran sejauh ini masyarakat sangat menerimanya karena mudah di fahami.”⁸⁸

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: 2009), 27.

⁸⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006), 269.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabarudin Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan).

Selain itu Ibu Roslaini juga mengatakan;

“MPTT memberikan dakwah dengan tanya jawab bebas karena bentuk dari dakwah ini adalah pengkajian bukan pengajian, jadi sangat memberikan kepuasan terhadap jamaah karena bisa secara gamblang melontarkan pertanyaan yang belum dimengerti.” Kemudian dengan penerapan zikir ratib siribe yang di buat oleh MPTT berharap agar masyarakat bisa sibuk hatinya dengan menyebut Allah.”⁸⁹

Masyarakat Singkil yang dikenal dengan suku *pak-pak* dan *Jame* ini merupakan sebuah Kecamatan yang sudah banyak ikut andil dalam kajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Segala kegiatan dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang ada di ikuti oleh masyarakat dengan tujuan memperbaiki akhlak dengan cara mengisi waktu luang dengan ibadah, zikir, *rateb siribe* dan lain-lain.

Masyarakat Singkil yang terdiri dari enam belas desa itu memiliki jadwal tersendiri dalam rangka mengadakan kegiatan *rateb siribe* yang merupakan salah satu kegiatan dari Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Ustad Irwansyah Lubis selaku sekretaris Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Kecamatan Singkil.

“majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam memberikan dakwah yang sangat baik tentu sangat berpengaruh terhadap akhlak masyarakat hal ini dibuktikan dengan tingkat masyarakat yang sudah sangat semangat mengisi mesjid dengan shalat jamaah, kemudian dilihat dari kegigihan masyarakat yang pergi mengikuti pengajian di dayah-dayah, juga dengan bertambahnya ahli tarekat. Sejauh ini masyarakat Singkil terlihat sangat semangat dalam mengikuti kajian dalam Majelis ini. Tidak hanya itu perubahan perilaku juga bisa dilihat sudah jauh lebih baik seperti semangat bersedekah, dan mengerjakan kebaikan lainnya. Masyarakat singkil banyak yang mengalami

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Roslaini Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Pasar Singkil).

perubahan-perubahan setelah adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.⁹⁰

Bapak Sabaruddin salah seorang jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mengatakan bahwa:

“setelah berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf banyak sekali masyarakat yang mengalami perubahan termasuk diri saya sendiri, ini dapat saya rasakan dari ramainya mesjid dan mushalla serta masyarakat yang rutin ikut dalam kajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.⁹¹

Bapak Jufri seorang warga desa Kilangan Kecamatan Singkil mengatakan bahwa:

”setelah mengikuti ajaran Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan mengikuti Tareqat saya merasa tenang dan hati saya selalu saya sibukkan dengan amalan-amalan baik dengan pengamalan yang diajarkan dalam tarekat yaitu bezdikir mengingat Allah. Saya melihat para anggota Majelis Pengkajian tauhid Tasawuf ini sangat antusias dalam berbuat kebaikan dan mengajak orang-orang yang sudah lalai hatiya terhadap dunia dengan cara pergi ke pada pengajian dalam Majelis Pengkajin Tauhid Tasawuf. Tidak sedikit pula diantara masyarakat yang masih belum mau untuk ikut dalam pengkajian ini namun, para ustad-ustad tidak pernah putus asa mengajak masyarakat dalam kebaikan .⁹²”

Penjelasan di atas menggambarkan keberhasilan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam berdakwah dan mengajak masyarakat kepada kebaikan. Yang dengan itu akan menjadi kunci semangat bagi para anggota dan jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Bapak Rahmad juga mangatakan banyak perubahan ia alami setelah masuk dalam anggota Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Irwan Syahputra Lubis Sekretaris Majelis Pengkajin Tauhid Tasawuf Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Takal Pasir).

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabarudin jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Rantau Gedang).

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Jufri Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan).

“hidup berkeluarga yang dulunya kurang harmonis, pertengkaran yang terus menerus terjadi, emosi yang tidak stabil bahkan sampai pada puncak tinggi hati yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga saya bahkan dulu saya termasuk salah seorang yang sangat membenci Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tanpa alasan tertentu. Kini dengan perantara Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Allah memperbaiki iman saya yang sudah hampir hancur”⁹³

Dengan adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Aceh Singkil khususnya di Kecamatan Singkil yang telah berhasil mempersatukan masyarakat dan memperbaiki akhlaknya kearah yang lebih baik lagi dengan ciri ajaran ketauhidan dan tasawuf. Dengan perolehan data yang di lakukan oleh peneliti membuat pernyataan terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya terkait keterikutan masyarakat terhadap Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan bentuk perubahan akhlak yang diperoleh.

Tak hanya itu, ustazah Nurjannah selaku salah seorang penasehat juga dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mengatakan hal yang sama dengan ustad Isyadul Fikri.

“Bahkan banyak sekarang masyarakat yang sudah sangat jauh berubah ke arah yang lebih baik lagi setelah serius mengikuti kajian dan pengajian rutin dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini begitu gambaran yang di utaran oleh ustazah Nurjannah (Guru besar Pondok Pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf Singkil).⁹⁴”

2. Pembentukan program

MPTT juga berkontribusi melalui cara membuat Program seperti pengajian dan zikir. hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan).

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustzah Nurjannah Penasehat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Pondok Pesantren Darul Hasanah Sekh Abdurrauf Singkil Kilangan).

Rosmawati salah seorang jamaah Majelis Pengkajian Tauhid tasawuf mengatakan bahwa :

“banyak perubahan yang terjadi semenjak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf membentuk program pengajian dengan cara pengelompokan pengkajian seperti pengkajian para remaja, pemuda dan ibu-ibu. banyak sekarang pemuda Singkil yang kini mengurangi waktu nongkrong di kedai kopi yang biasanya sambil main *Hand phone*, kini beberapa diantara mereka ikut menggalakkan Pengkajian dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Kemudian para ibu-ibu di desa juga kini sangat semangat untuk pergi mengikuti kajian dalam Pengajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Tidak hanya itu banyak pula masyarakat yang kini memasuki jalan yang lebih serius yaitu mengikuti tarekat dengan pengamalan yang sudah di ajarkan. Jika dilihat dari masa sebelum Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf itu ada di Singkil sungguh sangat jauh berbeda dari pada hari ini. Namun, tidak di pungkiri masih banyak pula diantara masyarakat yang belum mengikuti organisasi ini.⁹⁵”

Setelah melakukan wawancara dengan para responden yang terkait dalam penelitian ini dan juga telah mendapatkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti akan menyimpulkan persentase besarnya pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Kecamatan Singkil yang dilihat dari bentuk perubahan yang dialami oleh masyarakat Singkil dengan banyaknya masyarakat Singkil yang tertarik masuk dalam organisasi Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai berikut:

Presentase minat masyarakat di Kecamatan Singkil dalam mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

No	Alternatif Jawaban	Persentase	Frekuensi
1.	Tidak setuju	20%	5
2.	Kurang setuju	16%	4
3.	Setuju	4%	1
4.	Sangat setuju	60%	15
Jumlah		100%	25

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosmawati (Jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Aceh Singkil Pada 15 Februari 2022 di Kediaman Beliau (Kilangan).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dinyatakan bahwa masyarakat Singkil sangat banyak yang masuk dalam jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dengan presentase lebih dari 50%. Dengan pernyataan masyarakat bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan akhlak masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Sudah banyak masyarakat yang kini memasuk jalan yang lebih baik yaitu mengambil jalan masuk tareqat dan menerapkan banyak amalan baik dengan tujuan agar lalai dalam kebaikan dan terhindar dari keburukan.

Dengan tiga metode pengajaran yang di lakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam memperbaiki akhlak masyarakat Singkil banyak sekali diantara masarakat yang tertarik dan masuk dalam jamaahnya. Pengajaran dalam pengajian yang dilakukan dengan mengambil tema kajian dari buku Abuya yang didalamnya banyak sekali topik-topik tentang pendidikan akhlak seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya begitu juga dengan topik ilmu ketauhidan dan ketasawufan yang pengaruhnya juga sangat besar terhadap perkembangan akhlak manusia.

Yang menjadi hal paling menarik dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini adalah penggunaan metode kasih sayang. Sehingga banyak terdapat masyarakat yang dulunya bandar narkoba, orang setres karena banyak masalah utang dan sebagainya, orang yang suka membuat keributan pada masyarakat kini telah jauh beubah ke arah yang lebih baik lagi karena di rangkul dan diajak berbuat baik oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

dengan cara mengajak dalam pembiasaan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Mardi dan Kharis Fadillah bahwa pembiasaan berbuat baik merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam membentuk akhlak seseorang. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, seseorang akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa. Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama pembiasaan berbuat baik, beribadah, dan dll.⁹⁶

Perubahan yang dialami oleh masyarakat adalah berupa ketenangan hati, kesetabilan emosional, dan bentuk ibadah yang semangat. Akhlak seseorang bisa dikatakan baik dilihat dari tingkah lakunya dalam artian senantiasa berbuat baik mentaati perintah tuhanya dan menjauhi larangannya serta ketaatan ibadah dan amalannya hal ini yang diatakan oleh Yatamin Abdullah dalam bukunya.⁹⁷ Juga sama dengan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwasanya akhlak seseorang itu akan terbentuk dengan membiasakan kebiasaan baik sehingga dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang jelek hal ini dilakukan olehnya dengan konsep *Tazkiyat an-nafs* yang sangat berpengaruh terhadap penyempurnaan akhlak dan penenangan jiwa.⁹⁸ Berbeda dengan yang dilakukan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang melakukannya dengan konsep pengkajian *zikir ratib sirirbe* dan sikap berkasih sayang namun, dengan tujuan yang sama yaitu penyempurnaan akhlak.

⁹⁶ Mardi dan Muhammad Kharis Fadillah, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan*, Vol.1, No.1, 2021. 24.

⁹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, 82

⁹⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulu...*,

MPTT sebagai wadah pendidikan non formal telah memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat. Hal ini dilihat dari bentuk ide yang diberikan melalui pengkajian-pengkajian yang dilakukan secara rutin tanpa pemungutan biaya, kemudian dari pembentukan program yang dibuat melalui kelompok pengkajian agar memudahkan dalam pengkajian. MPTT senantiasa merangkul orang yang tersesat dalam menemukan jalan mengenal tuhanya melalui sumbangan jasa pembentukan program pengkajian dan pikiran MPTT mengajak dan membawa masyarakat untuk memperbaiki akhlak ke arah lebih baik lagi. Akhlak yang ditanamkan yaitu dengan cara mengamalkan zikir yang ratib siribe kepada masyarakat, mengajarkan beribadah, menghormati orang lain, membiasakan berbuat baik serta menanamkan kelembutan hati pada masyarakat dengan cara berkasih sayang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam membentuk pendidikan akhlak masyarakat Singkil menggunakan 3 Strategi. Yaitu dengan *pengkajian dan berdzikir rateb siribe* yang dilakukan rutin disetiap desa minimal 1 kali dalam sepekan, pengajian ini dilakukan agar masyarakat tidak buta akan ilmu-ilmu agama. *pengelompokan pengkajian* mulai dari kelompok ibu-ibu, remaja, mahasiswa, pemuda dan lain-lain yang juga dibentuk dan dilakukan rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan pembuatan pengelompokan pengkajian sengaja di buat agar memudahkan masyarakat dalam menyerap ilmu dan belajar. Yang terakhir dengan *strategi berbuat baik* melalui dakwah dengan cara merangkul masyarakat melalui kasih sayang, masyarakat yang sesat dalam jalanya menemukan ajaran agamanya akan dituntun dan diberikan perhatian serta kasih sayang oleh MPTT supaya bisa kembali dalam ajaran yang sesungguhnya.
2. Kontribusi yang diberikan MPTT terhadap pembentukan akhlak masyarakat Singkil kepada yang lebih baik lagi melalui *sumbangan ide* yang diberikan dengan cara dakwah (pengkajian) dan melalui *pembentukan program* seperti pembentukan kelompok pengkajian. Banyak masyarakat Singkil yang merasakan perubahan baik dari dampak MPTT seperti semangat beribadah

dengan melaksanakan shalat jamah di masjid, para remaja yang sudah lalai dan mengisi waktu dengan pengkajian, mengisi acara zikir, keharmonisan rumah tangga, menjalin silaturahmi dan lain-lain.

B. Saran

1. Supaya kedepanya MPTT bisa menggunakan metode dalam zikir yang lebih bervariasi seperti metode zikir bertasbih yang pernah dilakukan oleh baginda nabi Muhammad Saw.
2. Supaya kedepaya melalui Kontribusi yang telah diberikan oleh MPTT bisa melahirkan Output generasi-generasi yang berakhlak mulia, bertauhid dan juga bertaswuf agar bisa menjadi cerminan yang baik di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya

Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.

Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: PT. Aksara, 2012.

Al-Ghazali, *Ihya` Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005.

Al-Ghazali, *Ihya` Ulumuddin Jilid IV*, Jakarta: Faisan, 1989.

Ali, Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 1998.

Al-Sarqawi, Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.

Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Aqil, Said. "Tauhid dalam Perspektif Tasawuf", *Jurnal Islamica*, Vol. 5, No.1, 2009

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2005.

Asnafiyah, "Kelompok Keagamaan dan Perubahan Sosial, (Studi Kasus Pengajian Ibu- Ibu Perumahan Purwomartani)." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, vol.3, No. 1

Basyir, Damanhuri. "Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII", *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan*, 2008.

Burckhardt, Titus. *Mengenal Ajaran Kaun Sufi* Terj. Azyumardi Azra dan Bachtiar Effendi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

Bushar, Muhammad. *Asas-Asas Hukum Adat*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, 2015.
- Fitriyeni Cut Era, *Notaris PPAT*, Aceh Besar, 2021 (Akte Notaris MPTT-I).
- Gazalba, Sidiq. *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Gunawan, Ary. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2000.
- Hadi, Abdul. “Metode Pengajaran Ilmu Tauhid”, *Jurnal:Al-`Ulum*, Vol.56, No.2, 2013.
- Hamzah, Ya`Qub. *Etika Islam*, Bandung: CV Diponogoro, 1988, 11
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hayoga Hanafi, Arga. *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (Mptt) dan Aktualisasi Ketauhidan*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Hisyam, *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: FE UI, 1996.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar Offset, 1999.
- Jamil, Muhammad. *Cakrawala Tasawuf*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju,,1996.
- Khalid, Yusuf. *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya dari Persepektif Tasawud dalam Membangun Masyarakat Modern Yang Berilmu dan Berakhlak*, Kuala Lumpur: KUIM, 2005.
- Khalilurrahman, *Mengenal Tasawuf Rasulullah*, Jakarta : Abou Fateh, 2018.
- Mardi, Muhammad Kharis Fadillah, “Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kelurahan Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan”, Vol.1, No.1, 2021.

- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maghfirah, 1980.
- Moleong, Lexy J. *Metodolgi Penelitian kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mptt Nusantara, [Http://Www.Mptt-Nusantara.Com](http://www.mptt-nusantara.com), Diakses Pada 22 Januari 2022.
- Munawaroh dan Bardus Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian*: Vol.14, No.2, 2020.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pratilima, Hamid. *Motode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sartika, *Peranan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Perubahan Akhlak Remaja Aceh Singkil*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021.
- Satriani, Melisa. *Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018.
- Shofwa, Imam. “Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berebasis Al-Quran”, *Jurnal Madaniyah*, Vol.8 Nomor.2 2018.
- Sholikhin, Muhammad. *Rahasia Hidup Ma`Rifat Selalu Bersama Allah*, Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013.
- Singarimbun, Mari. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1995.
- Soekanto. Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada: Univesity Press, 2004.
- Sulfasyah, Jamaluddin Arifin, “Implikasi Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal Pada Remaja”, Vol. IV, No.2, 2016.
- Ustman, Husaini. dan Purnomo Setiadym, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Waly Al-Khalidi. Amran, *Buku Tawajjuh dan Suluk*, Jilid I, Aceh Selatan: MPTT-I, 2020.
- Waly Al-Khalidi. Amran, *Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Sufi*, Jilid I, Aceh Selatan: MPTT-I, 2020.
- Waly Al-Khalidi. Amran, *Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Sufi*, Jilid II, Aceh Selatan: MPTT-I, 2020.
- Ya`Qub Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponogoro, 1993.
- Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* Jakarta : Amza, 2007.
- Zaini, Ahmad. *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Vol.2, No.1, 2016.

Pedoman Wawancara

1. Apa itu MPTT?
2. Siapa Pendiri MPTT?
3. Tahun berapa MPTT ada dan diresmikan?
4. Bagaimana Sejarah Singkat MPTT Masuk ke Aceh Singkil?
5. Siapa yang membawa pertama sekali MPTT di Aceh Singkil?
6. Apa tujuan berdirinya MPTT di Aceh Singkil?
7. Bagaimana Proses Perkembangan MPTT di Aceh Singkil?
8. Bagaimana Strategi MPTT terhadap pembentukan pendidikan akhlak masyarakat di Singkil?
9. Upaya-upaya Apa Saja yang ditempuh MPTT Sehingga Mudah Diterima di Aceh Singkil?
10. Bagaimana bentuk perubahan akhlak yang Saudara/saudari rasakan setelah mengikuti MPTT?
11. Bagaimana Respon Para masyarakat Kecamatan Singkil dan pemerintah Singkil Terhadap Ajaran MPTT?
12. Apa yang menjadi motivasi bagi saudara/saudari ikut MPTT.
13. Berupa apa saja kontribusi yang diberikan MPTT terhadap perubahan akhlak masyarakat Singkil?
14. Bagaimana kurikulum Pengkajian dalam MPTT?
15. Apakah saudara/saudari selalu rutin ikut kajian MPTT?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suryati
 Tempat, Tanggal lahir : Rantau Gedang, 06 Juni 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Lr. Semangka, Dusun Mulia, Sidorejo, Langsa
 Lama.

Jenjang pendidikan

- Formal

SD	: SDN Rantau Gedang,	Tamat Tahun : 2009
SMP	: MTsN Darul Hasanah,	Tamat Tahun : 2012
SMA	: MAS Darul Hasanah,	Tamat Tahun : 2015
Strata I	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tamat Tahun : 2020
Strata II	: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Cot Kala Langsa	Masuk Tahun 2020

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muslim
 Nama Ibu : Habsah
 Pekerjaan Ayah : Nelayan
 Pekerjaan Ibu : Ikut ayah
 Alamat Lengkap : Desa Rantau Gedang, Kecamatan Singkil, Kab. Aceh
 Singkil

Langsa, April, 2022
 Yang Menyatakan,

Suryati

Dokumentasi Penelitian



Foto observasi saat pengkajian MPTT



Pengkajian dengan Ustad Abdus Salam



Pengkajian Rutin di Gampong Pulo Sarok Singkil



Wawancara dengan Ustad Irsyadul Fikri (Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hasanah)



Wawancara Dengan Ibu H. Masidah (Ketua P2T Aceh Singkil)



Wawancara dengan Bapak Jufri Masyarakat Singkil



Wawancara dengan Ustas Isnin (Kepala MPTT Aceh Singkil) dan Ustad Irwansyah masyarakat Singkil



Pengkajian MPTT di Beberapa Daerah



Pengkaderan dan Silaturahmi MPTT



Acara Tabligh Akbar MPTT